

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MICRO PROFESI DALAM
PENINGKATAN SKILL MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANNISA FITRI
NIM. 170206066

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024 M /1445 H**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MICRO PROFESI DALAM
PENINGKATAN SKILL MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Annisa Fitri
NIM. 170206066

Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Murnazul Fitri, S.Pd., M.A
NIP. 198205302009011007

Pembimbing II,


Syafuddin, M.Ag
NIP. 197306162014111003

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MICRO PROFESI DALAM
PENINGKATAN SKILL MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRISI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024
15 Ramadhan 1445 H

Pantia Ujian Munaqasyah Skripsi :

Ketua


Dr. Mumtazul Ikri, S.Pd., M.A
NIP. 198205302009011007

Sekretaris


Syafruddin, M.Ag
NIP. 197306162014111003

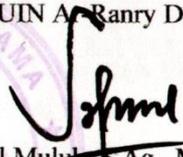
Penguji I


Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

Penguji II


Dr. Zahara Mustika, S. Ag., M. Pd
NIP. 197012252007012022

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fitri

NIM : 170206066

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi Dalam Peningkatan Skill Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



ABSTRAK

Nama : Annisa Fitri
NIM : 170206066
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi Dalam Peningkatan Skill Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh
Tebal Skripsi : 81 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Mumtazul Fikri S.Pd.I.M.Ag
Pembimbing 2 : Syafruddin, S.Ag.M.Ag
Kata Kunci : Micro Profesi, Manajemen Pendidikan Islam

Pengelolaan micro profesi merupakan kegiatan mengelola pembelajaran yang menggunakan konsep manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Permasalahan dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam. Tujuan Penelitian ini untuk perencanaan dan pelaksanaan micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Prodi, Dosen MPI dan Mahasiswa MPI. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran micro profesi yang telah dilaksanakan oleh prodi manajemen pendidikan islam di lakukan dengan Merumuskan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, pemilihan metode, pemilihan media/sumber belajar, menentukan bentuk prosedur penilaian, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menetapkan waktu dan penyajian rencana pelaksanaan, (2) strategi pelaksanaan yang telah diterapkan oleh prodi Manajemen Pendidikan Islam dilakukan dengan berkoordinasi dengan penyusun RPS agar hasil dari RPS sesuai dengan kebutuhan dari mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, dalam hal pengajaran menerapkan Metode Interaktif yang Memanfaatkan diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif untuk memungkinkan mahasiswa menerapkan konsep dalam situasi nyata, (3) kendala dalam pengelolaan micro profesi pada sistem pencarian lokasi secara mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa kebingungan dalam menentukan lokasi yang sesuai dengan pembahasan yang akan mereka bahas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi Dalam Peningkatan Skill Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Dr. Safriadi. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Dr. Mumtazul Fikri S.Pd.I.M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Syafruddin, S.Ag.M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan referensi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin

Banda Aceh, 21 februari 2024

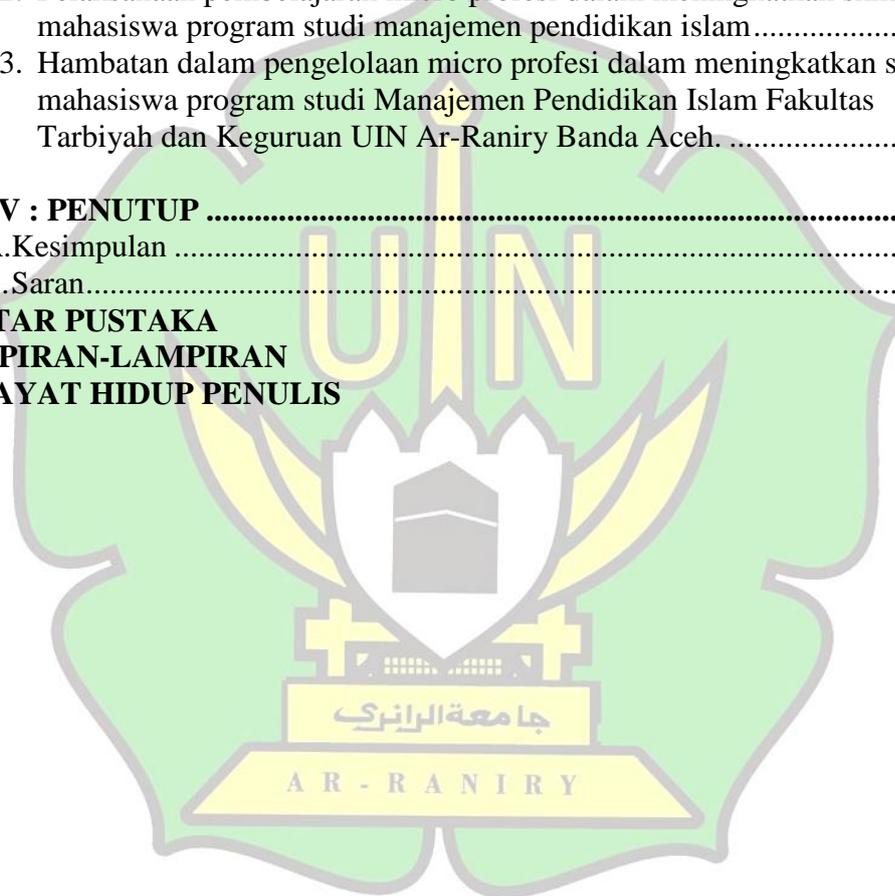
Penulis,

Annisa Fitri
NIM. 170206066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian	7
D.Manfaat Penelitian	7
E.Penjelasan istilah/ Definisi.....	8
F. Kajian terdahulu yang relevan	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	13
A.Efektivitas pengelolaan micro profesi.....	13
1. Pengertian Pengelolaan	13
2. Tujuan dan fungsi pengelolaan.....	15
3. Pengelolaan yang baik.....	20
4. Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi	21
5. Kendala Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi.....	22
B.Peningkatan Skill Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam	
1. Pengertian Peningkatan dan Skill.....	24
2. <i>Jenis-jenis skill</i>	25
3. <i>Cara meningkatkan skill</i>	30
4. Nilailah diri sendiri	30
C.Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi Dalam Peningkatan Skill.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A.Jenis Penelitian.....	35
B.Lokasi Penelitian.....	35
C.Subjek Penelitian.....	36
D.Teknik Analisis Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Pengumpulan Data	40
G.Kehadiran Peneliti.....	41
H.Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B.Hasil Penelitian dan Penyajian.....	50

1. Perencanaan pembelajaran micro profesi mahasiswa program studi manajemen Pendidikan Islam	50
2. Pelaksanaan pembelajaran micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam	63
3. Hambatan dalam pengelolaan micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.	71
C. Pembahasan dan Hasil penelitian.....	73
1. Perencanaan pembelajaran micro profesi mahasiswa program studi manajemen Pendidikan Islam	73
2. Pelaksanaan pembelajaran micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam.....	76
3. Hambatan dalam pengelolaan micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.	78
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



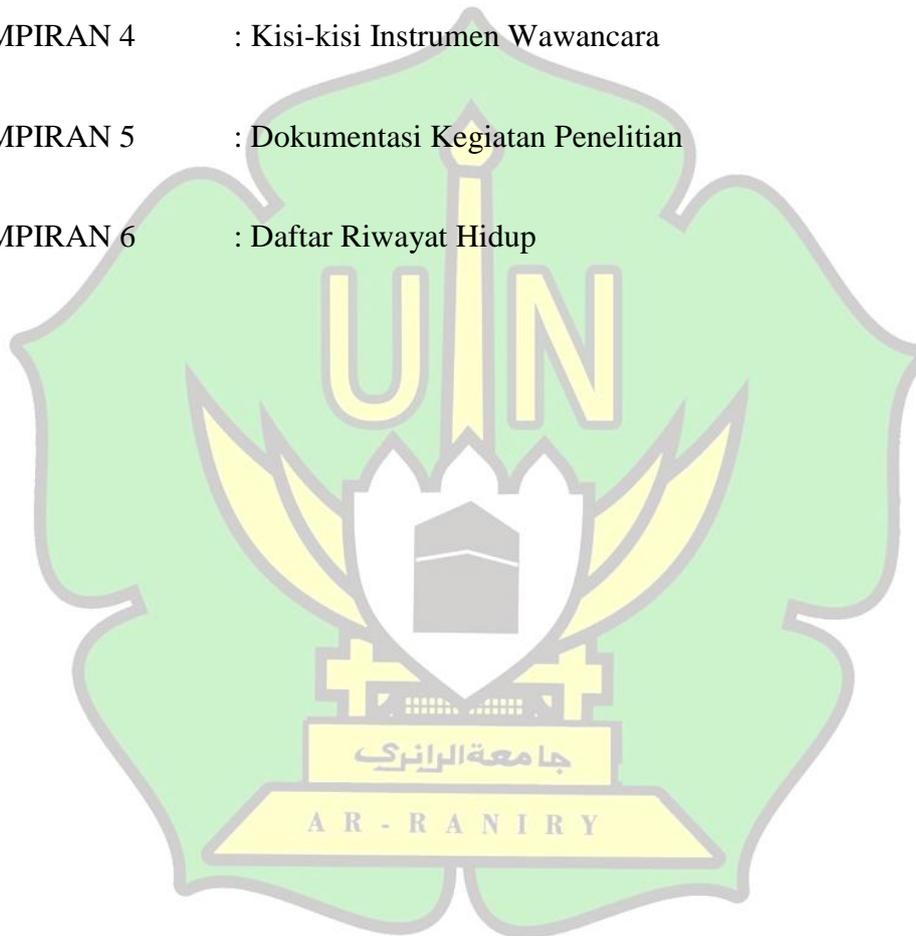
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data ruang Kerja Dosen tetap di bidang keahliannya	47
Tabel 4.2 Data prasana (Kantor, ruang kelas, ruangg laboratium, studio, ruang perpustakaan, kebun percobaan, dan sebagainya kecuali ruang dosen) yang digunakan PS (program studi) MPI dalam proses belajar mengajar.....	48
Tabel 4.3 Nama-nama Dosen tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh	49
Tabel 4.4 Jumlah Mahasiswa MPI dari Leting 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023.	50



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan, organisasi yang telah ditentukan.²

Skill merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. *Skill* juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga akan tercipta kinerja yang diinginkan. Oleh sebab itu *skill* sangat dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan, selain itu *skill* juga dapat

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 695.

² Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1992), h. 9.

diartikan sebagai kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga akan tercipta kinerja yang diinginkan.

Skill mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam kinerja, adapun faktor yang mempengaruhi adalah motivasi, pengalaman dan keahlian. Adapun motivasi merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Melalui motivasi ini seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan. Pengalaman membangun seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik dikarenakan telah melakukan tindakan-tindakan dimasa lampau. Adapun keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat orang tersebut lebih terampil dalam melakukan keterampilan tersebut.

Sebuah Lembaga Pendidikan mempunyai peran besar dalam mengembangkan potensi, dimana mahasiswa dapat meningkatkan skill. Terutama yaitu mata kuliah micro profesi, mata kuliah micro profesi adalah mata kuliah yang harus dikuasai oleh seluruh mahasiswa manajemen Pendidikan islam yang dimana mata kuliah tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan skill mahasiswa. Skill yang harus ditingkatkan adalah skill untuk menjadi tenaga kependidikan, pelaksanaan, manajemen, Adapun meningkatkan skill adalah salah satu cara mempermudah dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari dengan cara terus belajar, menilai diri sendiri, be responsible, menjaga kinerja, menjaga hubungan kerja, menciptakan jaringan, mencari mentor yang tepat, menyiapkan masa depan.

Manusia senantiasa meng-up *skill* profesionalnya, ada beberapa yang harus dan tidak boleh dilakukan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme kerja, yang harus dilakukan adalah berfikir positif, konstruksi dan efisien, cepat tanggap terhadap perubahan dan perkembangan teknologi, bekerja efisien dan sistematis, selalu ingin menambah skill dan pengetahuan penunjang profesi, tepat waktu dan piawai mengelola waktu kerja yang tersedia, berusaha menciptakan dan memiliki kepribadian yang baik, membangun hubungan baik dengan setiap orang dan yang tidak boleh dilakukan adalah berfikir negative, antisipasi dan menganggap munculnya teknologi baru dibidang kerja sebagai suatu saingan, bekerja berdasarkan mood dan keinginan hati, puas engan kemampuan yang ada, mengabaikan waktu dan bekerja tanpa target yang jelas, puas dengan kepribadian yang sudah ada, membangun hubungan baik hanya dengan pimpinan.³

Micro profesi merupakan salah satu mata kuliah wajib di setiap fakultas pendidikan dan keguruan, baik yang berada di perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi agama yang memiliki fakultas pendidikan. Hal ini meniscayakan adanya buku panduan yang menjelaskan secara rinci tentang micro profesi. Salah satu upaya untuk mempersiapkan kemampuan para calon tenaga kependidikan atau untuk meningkatkan kemampuan para calon tenaga kependidikan atau untuk meningkatkan kemampuan para tenaga kependidikan dalam menghadapi tugas pembelajaran yang serba komplek, dapat dilakukan melalui suatu proses latihan atau pembelajaran dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran

³ Nani Nuraeni, *Panduan Menjadi Sekretaris yang Professional*, (Jakarta: Visi Media, 2008), h. 81.

yang lebih disederhana atau yang lebih populer disebut dengan pembelajaran micro (micro profesi). Untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman anda tentang pembelajaran micro sebagai salah satu pendekatan untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan manajemen dan pelaksanaan.

Seperti halnya mata kuliah micro profesi di prodi manajemen Pendidikan islam, yang sedang berusaha untuk terus maju dan berkembang untuk meningkatkan pembelajaran dan *skill* untuk menjadi seorang tenaga kependidikan, pelaksanaan dan manajemen. Seharusnya mata kuliah micro profesi terus berinovasi dalam meningkatkan *skill* dan seiring berjalannya waktu berkat kerja sama mahasiswa dan dosen matakuliah micro profesi berevaluasi menjadi lebih baik dalam meningkatkan *skill* mahasiswa dengan adanya materi dan pembelajaran pembuatan program untuk diterapkan dilapangan sehingga mahasiswa tumbuh menjadi seorang tenaga kependidikan, pelaksana, pengelola dan manajemen.

Kehadiran pembelajaran mikro (micro profesi). Dalam program kurikulum pendidikan keguruan sudah cukup lama, yaitu sekitar tahun 1963. Walaupun sudah cukup lama, kehadiran pembelajaran mikro dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi dalam upaya mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan (kompetensi) guru dibanding dengan kondisi sebelumnya. Sebelum muncul pendekatan pembelajaran mikro, setiap mahasiswa calon guru dan calon tenaga pendidikan yang telah menyelesaikan program perkuliahan yang bersifat teori, untuk memberikan pengalaman praktis mereka langsung diterjunkan ke sekolah tempat

latihan untuk melakukan praktek mengajar, atau sering disebut dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang diartikan dengan ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan). Efektivitas berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi atau lembaga berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Efektivitas pengelolaan micro profesi adalah untuk mengetahui proses pembelajaran materi micro profesi menjadi efektif dimana suatu program mata kuliah micro profesi sering diartikan sebagai teori/praktek menciptakan/membuat program yang dimana penting dalam meningkatkan skill mahasiswa untuk menjadi seorang tenaga kependidikan dan pelaksanaan yang di dipelajari dalam jurusan manajemen pendidikan islam, pengelolaan materi dan pembelajaran mata kuliah micro profesi berjalan secara efektif untuk meningkatkan skill mahasiswa manajemen Pendidikan untuk menjadi seorang tenaga Pendidikan, pelaksanaan dan manajemen.

Berdasarkan pengamatan penelitian hal-hal tersebut di atas masih adanya kendala dalam penerapan/praktek di program pengalaman lapangan (PPL) untuk teori dan pembelajaran yang dipelajari ketika didalam kelas mata kuliah micro profesi dan praktek dilapangan sehingga tidak bisa disebut efektif ketika teori dan praktek berjalan tidak sejalan/tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan contohnya

yang seringkali mahasiswa alami dilapangan adalah tidak sesuai ekspektasi dimana mahasiswa sering di mintai tolong untuk menggantikan guru mengajar dikelas sehingga fokus untuk membuat program itu berkurang dikarenakan lebih banyak waktu mengajar di dalam kelas. Dari dasar itulah penulis melakukan penelitian ini, bagaimana cara pengelolaan micro profesi ini berjalan secara efektif dalam membentuk skill mahasiswa manajemen Pendidikan

Berkaitan dengan permasalahan diatas, penulis mengambil contoh kasus di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, berdasarkan hasil observasi penelitian melihat pengelolaan micro profesi masih kurang efektif dalam meningkatkan *skill* mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi dalam Peningkatan Skill Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** dengan harapan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi prodi dan mahasiswa dalam mewujudkan efektifitas pengelolaan micro profesi dalam meningkatkan *skill* sehingga menjadi contoh prodi manajemen Pendidikan islam universitas yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa perencanaan pembelajaran micro profesi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam?
2. Apakah pelaksanaan micro profesi dalam meningkatkan *skill* mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam berjalan secara efektif?
3. Apa hambatan dalam pengelolaan micro profesi dalam meningkatkan *skill* mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya perencanaan yang efektif dalam pembelajaran micro profesi
2. Untuk mengetahui adanya efektivitas dalam pengelolaan micro profesi
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan *skill* mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah micro profesi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang

manajemen pendidikan islam terutama masalah efektivitas pengelolaan micro profesi

- b. Sebagai informasi dan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas pengelolaan micro profesi dengan variable yang lebih banyak dan pendekatan penelitian berdeda.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan bisa mendorong mahasiswa untuk lebih inisiatif dalam mempelajari mata kuliah micro profesi yang efektif dengan Prodi Manajemen Pendidikan Islam, sehingga bisa meningkatkan skill mahasiswa
- b. Bagi instansi pendidikan, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam penelitian materi keefektifan materi micro profesi dengan peningkatan *skill* bagi mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi referensi pribadi terkait efektivitas pengelolaan micro profesi dalam peningkatan *skill* mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga untuk menjadi bahan acuan selanjutnya.

E. Penjelasan istilah/ Definisi

1. Efektivitas pengelolaan micro profesi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), ada tiga arti dari fektivitas: pertama adalah adanya suatu efek, akibat pengaruh dan kesan. Arti

kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti dari pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan, mengelola. Maka efektifitas pengelolaan micro profesi adalah keefektifan/efek mengelola materi micro profesi yang dipelajari.

2. Peningkatan *skill* mahasiswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti dari peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Maka usaha meningkatkan keterampilan pada *skill* mahasiswa dalam skripsi ini yang peneliti maksud adalah menaikkan kecakapan/kemampuan pada mahasiswa di prodi MPI UIN Ar-Raniry.

F. Kajian terdahulu yang relevan

1. Evi Apriana dan Samsul Bahri, 2002, efektivitas pemberian feed back pada masa kuliah pembelajaran micro (micro teaching) mahasiswa fkip universitas serambi mekah banda aceh “berdasarkan hasil analisis data secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran micro adalah nilai yang diperoleh seorang mahasiswa calon guru dalam mengaplikasikan komponen-komponen mengelola pembelajaran yang dilakukan agar terjadi perubahan yang diharapkan pada peserta didik

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kelas microteaching.⁴

2. Sofiah, Desyandri, dan Darmansyah, 2021, upaya peningkatan kemampuan pengelolaan kelas dan penilaian melalui microteaching di SD Negeri 06 Ranah. “kemampuan pengelolaan kelas guru pada komponen menciptakan iklim belajar yang tepat terlihat sangat rendah karena belum ada guru yang mendapat 76, pada kemampuan penilaian proses guru terlihat rendah komponen keterlaksanaan guru dan kualitas hasil belajar yang diperoleh peserta didik, kemampuan penilaian hasil belajar guru juga masih rendah pada komponen penilaian berkenaan pada aspek afektif dan penggunaan alat penilaian”⁵
3. Rahmat Rasmawan, 2021, pengembangan instrument micro teaching berdasarkan pembelajaran abad ke-21, “instrument yang digunakan valid dan layak digunakan untuk mengukur keterampilan peserta mikro teaching dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di abad ke-21”.⁶
4. Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, dan Robert Harry Soesanto, 2021, efektivitas pengajaran mikro berbasis blended learning bagi mahasiswa

⁴ Evi Apriana dan Samsul Bahri, “Efektivitas Pemberian Feed Back Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Mahasiswa FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh”, Jurnal Pendidikan, Sains, dan Hunamiora, Vol. 10 No. 2 (Maret, 2022). Diakses pada tanggal 17 november 2022.

<https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/4146/3054>

⁵ Sofiah, Desyandri dan Darmansyah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Kelas Dan Penilaian Melalui Microteaching di SD Negri 06 Ranah”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 No. 11 (April, 2021). Diakses Pada Tanggal 17 november 2022. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/475/398>.

⁶ Rahmat Rasmawan, “Pengembangan Instrumen Microteaching Berdasarkan Pembelajaran Abad Ke-21”, Jurnal Pendidikan, Vol. 19 No. 1 (2021). Diakses Pada Tanggal 18 November 2022. https://www.researchgate.net/publication/351896613_PENGEMBANGAN_INSTRUMEN_MICROTEACHING_BERDASARKAN_PEMBELAJARAN_ABAD_KE-21.

calon guru matematika.”pengajaran mikro yang dilaksanakan secara daring dengan menerapkan blended learning (sinkronus dan asinkronus) dalam masa pandemic dinilai masih aktif dalam membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi mengajar, walaupun ada beberapa mahasiswa yang mengalami kendala dalam jaringan namun secara keseluruhan setiap mahasiswa memperoleh pengalaman baru dan belajar hal baru”.⁷

5. Armansyah Lubis, dkk, 2019, efektifitas system pengelolaan micro teaching dengan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan dalam meningkatkan keterampilan mengajar calon guru institute pendidikan tapanuli selatan. ”hasil analisa data menunjukkan bahwa sistem pengelolaan micro teaching dengan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan (ppepp), efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar calon guru”⁸

Penelitian diatas menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis.

⁷ Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro dan Robert Harry Soesanto, “Efektivitas Pengajaran Mikro Berbasis Blended Learning Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika”, Jurnal Teori dan Riset Matematika, (September 2021). Diakses Pada Tanggal 17 November 2022. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/download/5088/4368>.

⁸ Armansyah Lubis, Hanafi, dan Rabiyyatul Adawiyah Siregar, “Efektifitas System Pengelolaan Micro Teaching Dengan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian Dan Peningkatan (Ppepp) Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru Institute Pendidikan Tapanuli Selatan”, Jurnal education and development, Vol. 7 No. 4 (November 2019). Diakses Pada Tanggal 18 November 2022. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1403/608>.

Walaupun penelitian sebelumnya berkaitan dengan kata Efektivitas, Pengelolaan, dan Micro teaching sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah peneliti ini ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas pengelolaan micro profesi dalam meningkatkan *skill* mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN ar-raniry Banda aceh.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas pengelolaan micro profesi

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁹

Pengelolaan adalah Bahasa yang berasal dari kata “Kelola” yang mempunyai arti berbagai usaha yang memiliki tujuan dalam memanfaatkan dan menggali segala sumber daya yang ada secara benar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sebelumnya telah disiapkan.

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah dilakukan.¹⁰

Dari penjelasan tentang pengelolaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan ialah bukan hanya melakukan aktivitas, tetapi

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer...*, h. 695

¹⁰ Suwarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: haji masagung, 1990), h. 9

juga meliputi manfaat kegunaan dari manajemen itu sendiri, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.¹¹ Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengontrol dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

Menurut Nugroho, pengelolaan adalah Bahasa yang biasa dipakai pada ilmu manajemen. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari kata management yang biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, manajemen adalah ilmu manajemen yang menyangkut pada proses dan pengelolaan dan pengelolaan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

¹¹ George r. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: pt bumi aksara, 2013), h. 168

2. Tujuan dan fungsi pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karna tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:¹²

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisiensi dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:¹³

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab

¹² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 34

¹³ Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 59.

- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai
- 7) Mengadakan pertemuan
- 8) Pelaksanaan
- 9) Mengadakan penilaian
- 10) Mengadakan review secara berkala
- 11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian diatas, menerangkan bahwa tujuan dari manajemen tetap membutuhkan pemanfaatan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana nya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Serta tujuan manajemen akan tercapai jika Langkah-langkah pada proses pelaksanaan manajemen di dalam organisasi di jalankan dan ditetapkan dengan benar, dengan cara menentukan strategi terlebih dahulu, menemukan sarana, menentukan target yang ingin dicapai, menentukan rencana, serta menentukan standar kerja yang efektif dan efisien.

Sedangkan fungsi pengelolaan yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan pada manajemen berdasarkan fungsinya dan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam proses pelaksanaannya. Pengelolaan juga berfungsi sebagai suatu bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

sebelumnya. Fungsi pengelolaan sampai saat ini masih belum ada keseragamannya baik secara baik secara praktis maupun secara teoritis.

Menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.¹⁴

Ada beberapa fungsi pengelolaan menurut Hasibuan, antara lain:

1. *Planning* yaitu suatu proses perencanaan dalam menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih proses yang terbaik dari alternatif-alternatif lainnya.
2. *Organizing* adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan aktivitas-aktivitas yang diperlukan guna mencapai tujuan, menempatkan kedalam setiap ini menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan kewenangan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas tersebut.
3. *Actuating, Directing and Leading* yaitu mengarahkan seluruh bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja yang efektif untuk mencapai tujuan.
4. *Controlling* yaitu pengendalian suatu proses pengaturan berbagai factor-faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

¹⁴ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 98-100.

5. *Staffing* atau *Assembling resource* adalah penentuan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan serta pelatihan dan pengembangan tenaga kerja.
6. *Motivating* yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku-perilaku individu kearah tujuan-tujuan yang akan di capai.
7. *Programing* adalah proses dimana penyusunan suatu program yang bersifat dinamis.
8. *Budgeting* adalah anggaran suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan setiap bidangnya.
9. *System* adalah kesatuan prosedur yang saling berkaitan dengan yang lainnya yang bekerjasama sesuai dengan aturan yang ditetapkan bersama sehingga menciptakan tujuan yang sama.
10. *coordinating* adalah koordinasi kegiatan mengarahkan dan mengkoordinasikan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.
11. *Evaluating* adalah proses pengukuran dari hasil pekerjaan individu yang dicapai dengan hasil yang menjadi tujuannya.
12. *Reporting* yaitu fungsi pengelolaan yang berupa penyampaian perkembangan dari kegiatan, atau pemberian keterangan hasil dari segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada pimpinan yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan sehingga dalam penerimaan laporan dapat memperoleh data tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.

13. *Facilitating* yaitu fungsi pengelolaan yang meliputi pemberian fasilitas kepada bawahan dalam arti memberikan kesempatan agar dapat berkembang dari ide-ide bawahan dan diberikan ruang untuk dapat dilaksanakan.

14. *Forecasting* adalah perkiraan atau memproyeksikan terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana kegiatan terlaksana.

Henry Fayol mengemukakan ada lima fungsi pengelolaan yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), commanding (pemberian perintah), coordinating (pengkoordinasian), dan controlling (pengawasan).

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cyril o'donnel membagi fungsi pengolahan menjadi 5, yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), staffing (kepegawaian), directing (langsung), dan controlling (pengawasan).

Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (menggerakkan), dan controlling (pengawasan).¹⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan praktek fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan

¹⁵ M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 95-

efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

3. Pengelolaan yang baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki peringkat minimal untuk memastikan *kredibilitas*, *integritas*, dan *otoritas* sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

Menurut George R Terry, menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:

- a. Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan yang lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Perlu dipahami bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang sebaiknya dikembangkan meliputi beberapa hal sebagai berikut: Merumuskan tujuan pembelajaran, pengorganisasian

materi, pemilihan metode, pemilihan media/sumber belajar, menentukan bentuk prosedur penilaian, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menetapkan waktu dan penyajian rencana pelaksanaan.¹⁶

- b. Pengorganisasiaan (*organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Pergerakan (*actuating*) adalah menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- d. Pengawasan (*controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

4. Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi

Menurut benni (2016:69) efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sector publik sehingga suatu

¹⁶ Mashuri, Pengembangan Professional Keguruan Dalam Mata Kuliah Micro Teaching, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 1, 2012, h. 86.

kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut mardiasmo (2017: 134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut mahmudi (210: 143) efektivitas merupakan hubungan antar keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan sedangkan menurut fajar efektivitas retribusi daerah merupakan perbandingan antara realisasi dan target penerimaan retribusi daerah, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam melakukan pungutan.

5. Kendala Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya dalam bukunya kamus lengkap bahasa indonesia, kendala adalah mengambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran,

rintangan, dan halangan. Menurut W.J.S Poerwa darminta dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga kendala adalah halangan; rintangan, menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga kendala adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.¹⁷

Sedangkan dalam matematika, kendala adalah kondisi masalah optimisasi yang solusinya harus dipenuhi. Ada beberapa jenis kendala, terutama kendala kesetaraan, dan kendala bilangan bulat. Himpunan calon solusi yang memenuhi semua kendala disebut himpunan layak.

Kendala dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menghambat suatu sistem untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Ada dua tipe pokok kendala, yaitu Batasan fisik dan Batasan non fisik. Batasan fisik adalah Batasan yang berhubungan dengan kapasitas mesin, sedangkan batasan non fisik berupa permintaan terhadap produk dan produsen kerja. (fogarty, 1999)

Kategori kendala antara lain adalah *internal resource constraints* (kendala sumber-sumber internal), yaitu kendala klasik. Seperti mesin, pekerja dan alat-alat lain.

Berkaitan dengan kendala sumber-sumber internal, R.B.Chase mengistilahkan kendala tersebut sebagai *Copacity Constraints Resources* (CCR) atau sumber daya berkendala kapasitas, yaitu sumber daya yang jika

¹⁷ Soewarno, Hasmiana, Faiza, *Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Di SD*, vol 1 No 1, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGDS FKIP Unsyiah, Agustus 2016, h. 23.

tidak dijadwalkan sebagaimana mestinya akan dapat menghambat aliran produk yang menyimpang dari perencanaan aliran semula.

Kendala sering kali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti dalam model pembelajaran, baik di Akademi maupun Non-Akademik dalam pembentukan *soft skill* peserta didik. Jadi dapat disimpulkan kendala adalah suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya.

B. Peningkatan Skill Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

1. Pengertian Peningkatan dan Skill

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya, sedangkan meningkatkan adalah kata kerja/sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, dan pengalaman.

Menurut Adi D K dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Pengertian skill (keterampilan) menurut para ahli:

- a. Menurut Gordon, pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor.
- b. Menurut Nadler, pengertian keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.
- c. Menurut dunnette, pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.
- d. Menurut Iverson, mengatakan bahwa selain training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (basic ability) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan (skill) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar.¹⁸

2. Jenis-jenis skill

a. *Hard skill*

Hard skill adalah pengetahuan atau pelatihan Teknis yang diperoleh melalui pengalaman hidup termasuk karier dan Pendidikan

¹⁸ Suprihatiningsih, *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana Di Madrasah Aliyah (Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), h. 49

yang ditempuh. *Hard skill* diperlukan untuk berhasil melakukan tugas teknis dalam suatu pekerjaan.

b. *Soft skill*

Soft skill adalah kebiasaan dan sifat pribadi yang membentuk cara seseorang bekerja baik itu secara individual atau Bersama tim. *Soft skill* diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan fungsional.

c. *Transferable skill*

Transferable skill adalah keterampilan yang dapat di transfer dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, yang dikenal juga sebagai keterampilan portable. *Transferable skill* adalah keterampilan yang berguna dalam berbagai pekerjaan industri. *Skill* ini mungkin menjadi keterampilan yang sangat penting terutama saat kamu sedang melakukan pergantian pekerjaan atau industri.

Ada beberapa keterampilan yang umumnya dicari oleh pemberi pekerjaan, macam-macam *transferable skill* adalah sebagai berikut.

- 1) *Skill* komunikasi yang dapat ditransfer meliputi mendengarkan secara aktif, komunikasi lisan dan tertulis, kepercayaan diri, memberi dan menerima umpan balik, komunikasi non verbal, daya tanggap, dan berbicara di depan umum.

- 2) *Skill* dapat diandalkan yang dapat ditransfer meliputi ketetapan waktu, integritas, etos kerja, berprestasi tinggi, memenuhi tenggat waktu, dan kejujuran.
- 3) *Skill* kerja tim yang dapat ditransfer meliputi membangun hubungan, mendengarkan secara aktif, kolaborasi, kesadaran diri, dan resolusi konflik.
- 4) *Skill* organisasi yang dapat ditransfer adalah manajemen waktu, perhatian terhadap detail, berpikir analitis, dan prioritas.
- 5) *Skill* kemampuan beradaptasi yang portabel adalah kreativitas, sikap positif, fleksibilitas, serta kesabaran.
- 6) *Skill* kepemimpinan yang portabel adalah delegasi, kemampuan interpersonal, resolusi konflik, manajemen proyek, membangun tim, mengambil resiko, dan menetapkan tujuan.
- 7) *Skill* pengambilan keputusan yang dapat dipindahkan adalah penyelesaian masalah, kreativitas, berpikir kritis, dan analitis.
- 8) *Skill* empati keputusan yang bisa transfer adalah keterampilan mendengarkan, mediasi, pengambilan perspektif, serta rasa ingin tahu.

9) *Skill* inisiatif yang dapat dipindahkan meliputi motivasi diri, berprestasi tinggi, peningkatan proses, keinginan, dan penetapan tujuan.

10) *Skill* literasi teknologi yang dapat ditransfer meliputi penyelesaian masalah, keterampilan pemrograman, perangkat lunak tempat penjualan, perangkat lunak manajemen hubungan pelanggan, dan perangkat lunak produktivitas.

d. *Upskilling*

Upskilling adalah proses mempelajari keterampilan profesional baru, baik itu *hard skill* atau *soft skill*. Contoh kasus *upskilling* misalnya Jane seorang marketer media sosial yang luar biasa dan ahli dalam big data. Kebetulan perusahaan tempat dia bekerja sedang mencari ahli strategi big data. Jane yang mendengar berita itu melakukan *upskilling* pengetahuan dalam big data dan mengambil pelatihan untuk meningkatkan nilai dirinya untuk perusahaan.

Beberapa cara untuk *upskilling* adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar untuk mendapatkan gelar atau sertifikasi
- 2) Menyelesaikan kursus pengembangan profesional
- 3) Menghadiri seminar, konferensi, dan acara jejaring lainnya
- 4) Bekerja dengan mentor
- 5) Memulai hobi baru

6) Menjadi sukarelawan di komunitas atau organisasi

7) Membaca jurnal dan situs web industri

e. *Reskilling*

Reskilling adalah penggantian keterampilan lama seseorang dengan keterampilan baru untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah. Karyawan mempelajari keterampilan baru yang berbeda dari posisi di pekerjaan mereka sekarang, biasanya hal ini melibatkan perubahan dalam karier.

Berbeda dengan *upskilling*, *reskilling* adalah proses mempelajari keterampilan baru sehingga seseorang dapat melakukan pekerjaan yang berbeda atau melatih seseorang untuk melakukan pekerjaan berbeda. Biasanya untuk melakukan *reskilling*, perusahaan akan mengirimkan karyawan untuk mendapatkan pelatihan atau menempuh sekolah ke perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar atau sertifikasi di bidang yang berbeda.

Reskilling berarti melatih profesionalisme seseorang dalam satu keterampilan akan lebih rendah daripada jika melakukan *upskilling*. Contoh kasus dari *reskilling* misalnya Anne seorang manajer pemasaran yang terbaik di bidang pemasaran. Perusahaan tempatnya bekerja ingin meningkatkan daya saing di pasar global. Mengetahui hal tersebut, Anne berusaha untuk *reskilling* dengan mengambil

kursus teknologi dan IT agar dapat meningkatkan nilai diri dan bersaing dengan talenta lain.

3. Cara meningkatkan *skill*

a. Nilailah diri sendiri

Sebelum melangkah lebih jauh, ada baiknya anda mengawalinya dengan menilai kinerja diri. Penilaian harus objektif dan realistis. Jika anda merasa kinerja anda belum maksimal, nilailah seperti itu. Ambilah kertas, kemudian tuliskan poin-poin tugas apa saja yang anda hadapi di kantor. Lalu, tanyakan pada diri anda sendiri, seberapa jauh mampu menangani poin-poin tersebut.

b. Terus belajar

Pahamilah bahwa karier professional merupakan sebuah proses dimana anda memiliki kesempatan untuk mengikutinya terus menerus.

c. *Be responsible*

Meskipun anda dalam naungan sebuah perusahaan, anda yang akan menentukan karier. Jadi, bertanggung jawablah dan pastikan bahwa anda mngambil semua peluang untuk meningkatkan skill professional anda. Memperoleh tawaran untuk mengikuti training, seminar, atau keanggotaan sebuah asosiasi professional? Tak perlu ragu untuk ikut dan bergabung karena skill pun akan semakin kaya.

d. Jaga kinerja

Selain bertanggung jawab, anda juga harus menerapkan standar pribadi di dalam mengerjakan tugas professional anda. Standar inilah

yang akan menentukan kualitas kinerja. Disisi lain, kinerja inilah yang akan menjadi dasar kenaikan jabatan dan promosi.

e. Jaga hubungan kerja

Meski tampaknya tak berhubungan langsung dengan skill, menjaga hubungan kerja dengan semua level merupakan salah satu strategi penting untuk mengembangkan kemampuan. Berusahalah agar mampu bekerja dalam tim secara efektif.

f. Ciptakan jaringan

Sisihkan dulu urusan kantor. Kini, saatnya untuk bersosialisasi dan menciptakan jaringan diluar kantor. Anda bisa bergabung dengan komunitas profesional di luar posisikarier, namun tetap bisa meningkatkan kualitas kinerja anda.

g. Carilah mentor

Cara terbaik menguasai sebuah bidang adalah belajar dari ahlinya. Jadi, jangan ragu untuk mencari mentor atau guru. Kalau perlu carilah mentor sebanyak-banyaknya. Semakin banyak mentor, semakin banyak ilmu yang bisa diserap, sehingga ketika dihadapkan pada suatu persoalan kerja, anda banyak memiliki solusinya.

h. Siapkan masa depan

Salah satu ciri pemenang adalah selalu melangkah di depan lebih dulu ketimbang kompetitornya.

i. Asah terus skill anda

Banyak sekali tawaran pelatihan untuk kursus singkat untuk semua bidang profesi, mulai dari pelatihan soal keuangan perusahaan, pelatihan program computer, pelatihan leadership, dan sebagainya. Jangan takut untuk mengikuti uji kemampuan. Biasanya, ketakutan dan keraguan muncul ketika anda belum melangkah. Begitu melangkah, pasti mampu mengatasi keraguan-keraguan tadi dengan segera

j. Jangan lupakan teknologi

Ada banyak sekali siter atau jaringan yang bisa anda buka dan membantu meningkatkan skill. Cara paling mudah adalah mencari digoogle, dan juga bisa bergabung dengan komunitas-komunitas di facebook atau twitter.

C. Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi Dalam Peningkatan Skill

Sebelum memahami kata pengelolaan, itu sama halnya dengan manajemen, seperti pendapat yang telah dijelaskan oleh George R. Terry bahwa manajemen adalah pengelolaan. Maka dari itu, baiknya akan dipaparkan bahwa secara semantic kata manajemen yang umumnya digunakan saat ini berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, di tambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu,

sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan tangan-tangan.¹⁹

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.²⁰

Pembelajaran micro merupakan salah satu usaha pembelajaran dalam bidang praktik pendidikan bagi calon guru dengan berbagai keterampilan mengajar, dengan tujuan calon guru dapat tumbuh dan berkembang menjadi guru yang professional.

Sedangkan micro profesi adalah mata kuliah manajemen Pendidikan islam yang pembelajarannya memfokuskan kepada bidang praktik untuk meningkatkan skill menjadi seorang tenaga kependidikan, pemograman manajemen, pelaksana, dan manajemen.

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kenaikan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemampuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk

¹⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012), h. 1

²⁰ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 343

menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.²¹

²¹ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan" jurnal efektivitas pemberdayaan masyarakat, vol. 01 no 01 (februari 2012), h. 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data dilapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.²²

Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²³

Selain itu, adapun penggunaan metode ini juga selaras dengan judul yang peneliti akan teliti. Sehingga akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian disini adalah karena penelitian menemukan permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dan Jarak akses antara peneliti dengan lokasi penelitian mudah dijangkau.

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.106.

²³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet I, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.65.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Berkaitan dengan hal ini, maka informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Pada subjek penelitian ini, yang menjadi informan yang berkaitan dengan judul dan sasaran peneliti ialah Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 3 dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan 5 mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengikuti PPL.

Ketua Prodi dijadikan subjek karena bertanggung jawab dalam melaksanakan dan menyusun program, dosen yang peneliti jadikan subjek merupakan dosen manajemen pendidikan islam yang telah mengajar dalam mata kuliah yang terkait, dan mahasiswa yang peneliti jadikan subjek merupakan mahasiswa yang telah mengikuti program pembelajaran dan praktek pengalaman lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data kualitatif *Miles dan Huberman* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikannya.²⁵

2. Penyajian data (*Display Data*)

Menurut Etta Mamang Sangadji menjelaskan bahwa penyajian data (*display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁶ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang disajikan tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification Data*)

Menurut Imam Gunawan penarikan kesimpulan (*Verification Data*) merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan

²⁴ Lexy. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2007, h. 248.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, h. 92.

²⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktisi Dalam Penelitian, ED, I*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 200.

hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Setelah semua data di analisis data yang mewakili dari seluruh jawaban responden. Setelah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diverifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data sebagaimana yang telah ditetapkan”.²⁷

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumensi. Penulisan lebih lanjut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah “kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra yaitu telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya”.²⁸

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,, h. 308.

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana), 2010, h. 115.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah “kecakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”.²⁹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan terstruktur yang disusun secara terperinci.

Wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajiannya. Disini terjadi interaksi antara peneliti dengan orang yang diteliti. Orang yang diteliti juga berhak tahu si peneliti dengan seluruh jati dirinya, mengetahui untuk apa tujuan penelitian. Setelah orang yang diteliti mempercayai peneliti, kemungkinan data yang diperoleh peneliti akan semakin lengkap.

²⁹Basrowi Bungin, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008, h. 127.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”³⁰

Dokumentasi merupakan “sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian”.³¹

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktisi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2005, h.236.

³¹ Ahmad nizar rangkuti, metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK dan penelitian pengembangan, (bandung: aulia grafika, 2014), h. 120

peneliti. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun.³²

G. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³³

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang efektivitas pengelolaan micro profesi dalam peningkatan skill mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah semua data yang peneliti perlukan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Uji keabsahan data merupakan cara yang

³² Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.162.

³³ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya), 2010, h. 87.

digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti berdasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang dikatakan Sugiyono, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu (1) kredibilitas, (2) transferabilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian antara lain dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi data sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber, teori, dan metode. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontradiksi pertanyaan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian yang terjadi dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pendirian dan Perkembangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-raniry, Banda Aceh.

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan pengesahan Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelumnya lembaga pendidikan tinggi ini bernama institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang dikukuhkan tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga di Indonesia setelah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penamaan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Tsanai (1637-1641 M), yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry. Ulama ini telah memberikan sumbangan pemikiran besar terhadap perkembangan Islam pada umumnya, dan Aceh Khususnya.

Dalam sejarah perkembangan berdirinya IAIN Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah telah berdiri setahun sebelum IAIN Ar-Raniry dikukuhkan pendiriannya, yaitu tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini, FTK UIN Ar-Raniry memiliki 13 program studi, satu diantaranya ialah program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Prodi MPI).

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu Program Studi Strata Satu (S1) yang berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Sebelumnya prodi ini bernama Program Studi Kependidikan Islam Bimbingan Konseling (KI-BK).

Pada awal pendiriannya, tepatnya di bulan September 1995, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam bernama Program Studi Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ketua Prodi Pertama bapak Drs, Rusdin Pohan, dengan jumlah mahasiswa 47 orang. Dan sejak berdirinya hingga saat ini, Prodi ini telah dipimpin oleh beberapa ketua prodi yaitu, Drs, Adriman Kimat, Prof. Dr. H. M. Nasir Budiman, MA, Dr. Muhibbuthabry, M.Ag, Prof, Dr. H. Warul Walidin, MA, Prof. Drs. Amirul Hadi, MA, Ph.D, Dr. Ismail Anshari, MA, Drs. Razali M. Thaib, M.Pd, Drs, Siti Rosmawar, M.Pd, Fatimah Ibda, M.Si, Dr. Basidin Mizal, M.Pd dan Mumtazul Fikri, MA.

Seiring dengan perkembangan keilmuan dan hasil kesepakatan bersama bersama asosiasi perkumpulan ketua Prodi KI se Indonesia, maka sejak tahun 2012 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah berganti nama menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Identitas Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi	: S1 Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan Departemen	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Nomor SK Pendirian PS	: DJ.1/267/2007
Tanggal SK Pendirian Ps	: 16 Juli 2007
Pejabat Penandatanganan	
SK Penyelenggaraan PS	: Bahrul Hayat, Ph. D
Nomor SK Izin Operasional	: 561 Tahun 2012
Tanggal SK Izin Operasional	: 15 Mei 2012
Peringkat (Nilai) Akrediatsi Terakhir	: B
Nomor SK BAN-PT	: 462/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014
Alamat PS	: Komplek Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Gedung B, Lt 1, Jln, Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam.

3. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Visi: “Menjadi program Studi yang unggul, kreatif, professional dan islami dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam ditingkat Nasional dan Internasional pada Tahun 2030”

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan Manajemen Pendidikan Islam berbasis riset untuk meningkatkan manajemen mutu terpadu bidang Pendidikan Islam.
- 2) Menciptakan lulusan yang unggul, kreatif, prestasional, dan berjiwa edupreneur di bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- 3) Melaksanakan Penelitian dalam pengembangan keilmuan dan karya inovatif yang relevan dengan disiplin Manajemen Pendidikan Islam.
- 4) Melaksanakan pengabdian masyarakat bidang Manajemen Pendidikan Islam berbasis nilai keislaman dan kearifan lokal.
- 5) Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan Manajemen Pendidikan Islam.

Tujuan:

- 1) Melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan Manajemen Pendidikan Islam berbasis riset untuk meningkatkan mutu terpadu bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Melaksanakan tatakelola dan manajemen Prodi MPI untuk terlaksananya pendidikan, pengajaran dan pelatihan Manajemen Pendidikan Islam.
- 3) Menghasilkan lulusan yang unggul, kreatif, professional, dan berjiwa enterpreuner di bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- 4) Menghasilkan penelitian yang inovatif dan relevan dengan disiplin Manajemen Pendidikan Islam.

- 5) Meningkatkan kualitas perkuliahan berbasis riset dengan disiplin Manajemen Pendidikan Islam.
 - 6) Melaksanakan pengabdian masyarakat bidang Manajemen Pendidikan Islam.
4. Kondisi Sarana dan Prasana Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan kondisi sarana dan prasana yang ada di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Tabel 4.1 Data ruang Kerja Dosen tetap di bidang keahliannya

Ruang Kerja Dosen	Jumlah Ruang	Jumlah Luas (m²)
Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen	0	0
Satu ruang untuk 3-4 dosen	0	0
Satu ruang untuk 2 dosen	0	0
Satu ruang untuk 1 dosen (bukan Pejabat Struktural)	19	76
Total	19	76

Tabel 4.2 Data prasana (Kantor, ruang kelas, ruangg laboratium, studio, ruang perpustakaan, kebun percobaan, dan sebagainya kecuali ruang dosen) yang digunakan PS (program studi) MPI dalam proses belajar mengajar

No	Jenis Prasana	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi		Utilisasi (Jam/Minggu)
				SD	SW	Tera wat	Tidak Terawat	
1	Ruang Kuliah	4	49	√		√		48 jam/minggu
2	Ruang Kantor	1	64	√		√		40 jam/minggu
3	Ruang Administrasi	1	64	√		√		40 jam/minggu
4	Ruang Seminar	1	56	√		√		10 jam/minggu
5	Lab Bahasa	4	64	√		√		20 jam/minggu
6	Lab. Micro Teaching	4	72	√		√		20 jam/minggu
7	Lab. Komputer	2	64	√		√		5 jam/minggu
8	Lab. Konseling	1	60	√		√		10 jam/minggu
9	Ruang Perpustakaan	1	64	√		√		40 jam/minggu
10	Gedung bahan/alat	2	10	√		√		20 jam/minggu
11	Kamar Mandi/WC	2	10	√		√		48 jam/minggu
12	Ruang Alumni	1	30	√		√		4 jam/minggu
13	Ruang Arsip	2		√		√		4 jam/minggu
14	Mushalla	1	60	√		√		4 jam/minggu

Tabel 4.3 Nama-nama Dosen tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No	Nama Dosen	NIP	Pangkat/ Gol	Bidang Studi	Ketera ngan
1	Dr.Mujiburrahman,S.Ag, M.Ag.	197109082001121001	Lektor Kepala (IV/b)	Pemikiran Pendidikan Islam	Dosen tetap
2	Drs. Yusri M. Daud, M.Pd	196303031983031003	Lektor Kepala (IV/a)	Manajemen Pendidikan Islam	Dosen tetap
3	Dr. Basidin Mizal, M.Pd	195907021990033100 1	Lektor (IV/b)	Ilmu Pendidikan Islam	Dosen tetap
4	Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd	197512272007012014	Lektor (III/d)	Manajemen Pendidikan Islam	Dosen tetap
5	Zahara Mustika, S.Ag, M.Pd	197012252007012022	Lektor (III/c)	Manajemen Pendidikan Islam	Dosen tetap
6	Dr. Sri Rahmi, S.Ag, M.A	197704162007102001	Lektor (III/d)	Manajemen Pendidikan Islam	Dosen tetap
7	Safriadi, S.Pd,I, M.Pd,	198010052010031001	Lektor (III/c)	Manajemen Pendidikan Islam	Dosen tetap
8	Nurussalami, S.Ag. M.Pd	197902162014112001	Dosen (III/b)	Manajemen Pendidikan Islam	Dosen tetap
9	Dr. Ismail, M.A	196312311994021002	Lektor Kepala (IV/a)	Tafsir	Dosen tetap
10	Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag	197710824199803100 2	Lektor Kepala (IV/a)	Ulumul Qur'an	Dosen tetap
11	Fatimah, S.Ag, M,Si	197110182000032002	Lektor Kepala (IV/a)	Psikologi Pendidikan	Dosen tetap
12	Tihalimah	197512312009122001	Lektor (III/c)	Pendidikan Islam	Dosen tetap
13	Mumtazul Fikri, S.Pd, I, M.A	198205302009011007	Lektor (III/c)	Ilmu Pendidikan Islam	Dosen tetap

14	Ainul Mardhiah, S.Ag, M. A	197510122007102001	Asisten Ahli (III/b)	Pendidikan Islam	Dosen tetap
15	Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd	196705232014112001	Dosen (III/b)	Manajemen Pendidikan	Dosen Tetap

Tabel 4.4 Jumlah Mahasiswa MPI dari Leting 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023.

Leting	Jumlah Keseluruhan
2019	105 Orang
2020	91 Orang
2021	210 Orang
2022	190 Orang
2023	210 Orang

B. Hasil Penelitian dan Penyajian

1. Perencanaan pembelajaran micro profesi mahasiswa program studi manajemen Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan fungsi pokok manajemen yang pertama yang harus dijalankan. Sebab segala sesuatu agar berjalan sesuai dengan tujuan maka harus direncanakan terlebih dahulu agar terarah. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran micro profesi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan

Islam, Dosen Manajemen Pendidikan Islam dan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam .

a. Perumusan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam mengenai “Apa saja yang menjadi tujuan dari pembelajaran micro profesi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam” Kaprodi mengatakan bahwa:

“Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa dari aspek konsep dan teori yang berkaitan dengan ilmu manajemen pendidikan islam, sebelum mahasiswa turun ke lapangan ada yg namanya mata kuliah magang 1 dan 2 termasuk kpm jd sebelum itu juga mahasiswa juga dibekali aspek2 konseptual yaitu konsep yang berhubungan dengan keilmuan prodi mpi karna ketika nanti mahasiswa turun ke lapangan ke sekolah, ke kantor, ke pesantren dan yang implementasikan adalah ilmu yang telah dipelajari dan semuanya bermanfaat, dan sebelum turun mahasiswa sudah dipersiapkan.”³⁴

Pertanyaan serupa yang juga peneliti ajukan kepada Dosen MPI yang adapun jawaban dari guru adalah:

Dosen 1 : Tujuan dari mikroprofesi adalah mahasiswa bisa menguasai atau mengimplementasikan dan mengaplikasikan materi-materi yang sudah dipelajari waktu pembelajaran di kelas jadi dulunya mereka sudah belajar materi yang diajarkan di dalam mata kuliah yang di semester 1 sampai semester 4 dan di semester 5 mereka mulai mempraktekkan materi-materi yang sudah dipelajarinya dalam pembelajaran sebelumnya jadi di microprofesi itulah tempat mereka mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dari perkuliahan.³⁵

Dosen 2 : Tujuan pembelajaran micro profesi bagi mahasiswa MPI (Manajemen Pendidikan Islam) umumnya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip

³⁴ Hasil wawancara Kaprodi MPI, pada tanggal 20 Desember 2023.

³⁵ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

manajemen yang relevan dengan konteks pendidikan Islam, serta persiapan untuk mengelola institusi pendidikan Islam secara efektif, termasuk administrasi, kepemimpinan, pengembangan kurikulum, manajemen sumber daya, dan pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen dalam konteks keislaman.³⁶

Dosen 3 : tujuannya secara keseluruhan adalah untuk memberikan ilmu atau pemahaman kepada mahasiswa manajemen pendidikan islam tentang implementasi ilmu manajemen ke lapangan.³⁷

Selanjutnya wawancara terhadap mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam dengan pertanyaan yang sama. Berikut hasil wawancara

Mahasiswa 1 : dengan adanya mata kuliah ini saya rasa sangat bermanfaat untuk kami untuk mempraktekkan teori yang telah kami pelajari selama kuliah.³⁸

Mahasiswa 2 : saya pribadi karena saya pernah mempelajari mikro profesi yang saya dapatkan adalah yang pertama untuk mengasah kemampuan kepemimpinan yang kedua untuk mengasah kemampuan manajemen waktu dan yang ketiga untuk lebih mengatasi kemampuan di dalam ada administrasi sekolah.³⁹

Mahasiswa 3 : Mungkin setiap dosen beda cara pengajarannya akan tetapi yang saya dapatkan mata kuliah micro teaching itu lebih ke observasi keadaan sekolah melihat sarana dan prasarana dan bagaimana cara guru mengajar budaya sekolah kurikulum dan administrasi sekolah jadi dengan adanya MK micro profesi kemarin kami jadi tahu tentang keadaan sistem administrasi sistem sarana dan prasarana Bagaimana pengelolaan manajemen sekolahnya.⁴⁰

Mahasiswa 4 : tujuannya adalah untuk melatih kami lebih paham terhadap teori yang telah kami pelajari di kampus, melihat apa

³⁶ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

³⁷ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

³⁸ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

³⁹ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁴⁰ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

yang terjadi dilapangan langsung dan melihat apa saja kendala dalam lapangan.⁴¹

Secara umum dapat disimpulkan bahwa micro profesi sangat bermanfaat untuk mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam hal mengimplementasikan teori yang telah mahasiswa pelajari selama pembelajaran di kampus. Selain itu mahasiswa juga dapat melihat langsung apa yang terjadi di lapangan (lokasi observasi).

b. Pengorganisasian materi

Untuk mengetahui pengorganisasian materi maka dilakukan wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam mengenai “mengkoordinasikan pembelajaran micro profesi agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa” Kaprodi mengatakan bahwa:

“Tergantung dosen yang mengajar disini dosennya rame dan sebenarnya seragam karena tergantung RPS yang ditetapkan, tetapi dalam pelaksanaannya saya lihat latar belakang dosen berpengaruh juga karna dari sebagian dosen bukan background manajemen dan akan berbeda akan tetapi secara umum sama contoh mahasiswa membuat program madding dan mahasiswa lainnya membuat program yang berbeda akan tetapi itu masih berkaitan dengan program yang ada disekolah dan cara mengkoordinirnya ada RPS yang menjadi pegangan jadi dosen sudah jelas dalam pelaksanaan pembelajarannya, mahasiswa disuruh survey ke dilapangan biasanya jangka waktu seminggu tapi juga tergantung dosennya dan hasil survey program menjadi sebulah laporan dan dalam garis besar semua dosen sama survey, membuat program dan menulis hasil program yang telah dilaksanakan.”⁴²

Pertanyaan serupa yang juga peneliti ajukan kepada Dosen MPI yang adapun jawaban dari dosen MPI adalah:

⁴¹ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁴² Hasil wawancara Kaprodi MPI, pada tanggal 20 Desember 2023.

Dosen 1 : “Mereka sudah di briefing sebelumnya oleh dosen yang memegang mata kuliah apa yang harus dilakukan oleh si mahasiswa selama pembelajarannya berlangsung misalnya mereka dalam pembelajaran mikro profesi mahasiswa dianjurkan turun ke lapangan untuk mencari tempat observasi dan wawancara dengan objek dengan objek yang ingin dicapai misalnya saat subjek misalnya di pesantren apakah dia harus mengobservasi langsung judul yang sudah ditentukan misalnya pelayanan administrasi sekolah kan judulnya pelayanan administrasi sekolah jadi harus di observasi oleh mahasiswa adalah bagaimana pelayanan yang dilakukan di sekolah ketika di observasi lalu dia turun ke lapangan kemudian apa yang harus dia lakukan disana adalah observasi kedua dia mewawancarai berapa saja yang harus diwawancarai, yang ketiga dia harus dokumentasi itu teknik dalam pengumpulan data nya dan nantinya jadi laporan di micro profesi terakhirnya akan membuat laporan dan ini harus dilaporkan.⁴³

Dosen 2 : “Mengatur pembelajaran micro profesi harus sesuai rpp yang telah ada agar sesuai kebutuhan mahasiswa dan sebelum mempelajari micro profesi ada mata kuliah lan yang melengkapi micro profesi seperti manajemen kelas, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pesantren agar maksimal dalam pembelajaran micro profesi.⁴⁴

Dosen 3 : “dengan mengikuti rancangan pembelajaran yang telah kami susun bersama dengan dosen ahli lainnya. Di dalam itu sudah tertera apa saja tujuan, manfaat dan langkah yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa.⁴⁵

Selanjutnya wawancara terhadap mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam dengan pertanyaan, apakah pembelajaran micro profesi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Berikut hasil wawancara

Mahasiswa 1 : Sesuai malah melebihi dari ekspektasi yang diharapkan di awal.⁴⁶

⁴³ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁴⁴ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁴⁵ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁴⁶ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

Mahasiswa 2 : sudah karena strategi yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan, sudah sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan apa yang diajarkan untuk kita mengaplikasikannya pada lapangan jadi semua sudah sesuai.⁴⁷

Mahasiswa 3 Sesuai akan tetapi menurut saya ketika kami ada mata kuliah magang, magang 1 magang 2 itu malah lebih sesuai, untuk praktek micro profesi tapi masih di kategorikan sesuai akan tetapi kami ketika microprofesi tidak yang praktek tapi lebih observasinya saja Bagaimana keadaan sekolah tanya jawab wawancara tapi untuk sekedar pengetahuan mikroprofesi sesuai tapi belum memadai.⁴⁸

Mahasiswa 4 : menambah pengetahuan pengalaman karena kami kemarin juga praktek tidak hanya observasi biasa jadi di situ dapat lebih berpengalaman dan lebih tahu dan setiap prakteknya berbeda-beda satu tempat tapi beda-beda kegiatan.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran micro profesi ini mengacu pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun oleh dosen terkait yang didalamnya memuat tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran micro profesi yang menjadi pedoman pembelajaran bagi Dosen.

c. Pemilihan Metode

Untuk mengetahui pemilihan metode maka dilakukan wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam mengenai “Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran micro profesi” Kaprodi mengatakan bahwa:

“Praktik dan metode yang cocok adalah demonstrasi dan saya pikir semua dosen menggunakan metode ini yang artinya mahasiswa yang sudah melakukan survey dan membuat laporan akan

⁴⁷ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁴⁸ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁴⁹ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

mendemonstrasikan hal tersebut di dalam ruangan dan presentasi ketika pembelajaran berlangsung dan semua dosen menggunakan metode itu dan semua dosen wajib membuat rpp dan arah mengajar berdasarkan rpp dan mengkoordinir program kepada mahasiswa berdasarkan rpp kalau pembelajarannya tidak jelas maka tidak berpedoman kepada rpp.”⁵⁰

Pertanyaan serupa yang juga peneliti ajukan kepada Dosen MPI

yang adapun jawaban dari Dosen MPI adalah:

Dosen 1 “Tergantung mahasiswanya apakah dinanti melakukan teknik pengumpulan data dalam tiga tahapan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi”.⁵¹

Dosen 2 “metodenya yang pertama kali adalah melakukan observasi terhadap masalah yang ingin dilihat, kemudian melakukan wawancara apabila diperlukan yang kemudian nantinya akan dipresentasikan di depan kelas sebagai tugas akhir”.⁵²

Dosen 3 Metodenya memakai simulasi, mahasiswa diminta untuk observasi kelapangan dan melihat masalah pada snp(standar nasional pendidikan) dan kelembagaan, hasil dari masalah itu dilakukan analisis swot baru kemudian merancang sebuah solusi dan dari rancangan solusi mahasiswa merancang sebuah simulasi misalnya ada permasalahan pada pengelolaan suasana akademik pada siswa disekolah, mahasiswa harus baca teori dulu dari permasalahan baca teori baca penelitian-penelitian orang lalu merancang sebuah solusi lalu rancangannya dibicarakan dengan orang lain maksunya divalidasi sesudah jadi prototaip baru disimulasikan dan didalam simulasi itu sudah dilakukan shering apa permasalahan, apa rancangan solusi dan apa solusi yang sudah divalidasi, ketika mengkomunkasikan itu pasti ada feedback dari orang lain misalnya feedback dalam simulasi itu dosennya memberikan “oh seharusnya kamu membaca ini dan coba di tambah lagi lalu feedback dari teman-teman dalam kelompok lain, karna nanti akan dibagikan kelompok ketika akan simulai, mereka memberikan feedback pada rancangan yang ada.”⁵³

⁵⁰ Hasil wawancara Kaprodi MPI, pada tanggal 20 Desember 2023.

⁵¹ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁵² Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁵³ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan metode yang diterapkan yaitu mahasiswa melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan demonstrasi yaitu melakukan presentasi di hadapan kelompok lainnya.

d. Pemilihan Media/sumber belajar

Untuk mengetahui pemilihan media/sumber belajar maka dilakukan wawancara dengan dosen Manajemen Pendidikan Islam mengenai Bagaimana menentukan media atau sumber pembelajaran micro profesi.

Dosen 1 “Seperti misalnya mereka kan sudah turun ke lapangan mungkin dia kan sudah ada datanya setelah dosen mengarahkan mereka kan sudah turun ke lapangan selama dua minggu atau 3 minggu dan kemudian mereka harus ada produk setelah mereka melakukan observasi wawancara dan dokumentasi tadi kan berarti mereka kan seperti melakukan penelitian seperti penelitian Mini seperti proposal lalu mereka kembali ke kelas dan praktekan apa yang sudah didapat dari hasil observasinya kemudian produknya tadi dipresentasikan di kelas dan dinilai oleh si dosen kemudian dia melakukan Media apa misalnya media yang dipakai proyektor kemudian pakai media harus dilakukan dan Media apa yang dipakai oleh mahasiswa wajib digunakan adalah laptop yang pertama untuk presentasi misalnya buat PowerPoint untuk dipaparkan di kelas lapangan mereka presentasikan di kelas untuk mendapatkan nilai.”⁵⁴

Dosen 2 “Sumber pembelajaran untuk mata kuliah micro profesi dalam konteks MPI mungkin meliputi buku teks yang mencakup topik manajemen pendidikan Islam, artikel jurnal terkini, studi kasus, rekaman kuliah, presentasi visual, materi daring interaktif, diskusi kelompok, simulasi manajemen, serta wawancara dengan praktisi pendidikan Islam atau pengelola lembaga pendidikan sebagai bagian dari pembelajaran praktis.”⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁵⁵ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

Dosen 3 “Saya pikir media seperti computer mesti ada karna mahasiswa harus melakukan metode simulasi seperti tadi tanpa infokus bagaimana cara mahasiswa menampilkan kalau dengan cara sederhana agak sulit bagi mahasiswa lain memberikan arahan memberikan pandangan terhadap rancangan yang kita buat.”⁵⁶

Secara umum dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran micro profesi adalah media visual yang dapat menampilkan hasil yang telah mahasiswa dapatkan selama praktek micro profesi, seperti media infocus.

e. Menentukan bentuk prosedur penilaian hasil belajar

Untuk mengetahui penentuan bentuk prosedur penilaian hasil belajar maka dilakukan wawancara dengan dosen Manajemen Pendidikan Islam mengenai, Apa saja prosedur dalam menentukan penilaian hasil belajar micro profesi?.

Dosen 1 “Dalam menentukan hasil penilaian ya seperti yang dijelaskan tadi dari penyampaiannya metode yang dia sampaikan kemudian media yang dia gunakan itu juga dinilai semuanya kemudian Bagaimana penyampaiannya penyajiannya data tadi ya sahah atau tidak seperti itu kalau mahasiswanya tidak turun ke lapangan mereka-mereka asal maka itu tidak valid kami sebagai dosen yang memegang mata kuliah mikroprofesi tentunya punya catatan sendiri Oh anak ini sering ke lapangan Oh si anak itu tidak turun ke lapangan kami tahu dari paparan apa yang disampaikan jadi hasil di lapangan itu nanti dikeluarkan dengan teori tidak mungkin teori saja ada hasilnya kemudian ada tapi teori itu harus dikolaborasikan hasil di lapangan”⁵⁷

Dosen 2 “Prosedurnya dimana mahasiswa mempelajari materi yang telah diberikan dan mempraktikkan materi yang telah ditetapkan setiap mahasiswa di dalam kelas dan setiap mahasiswa

⁵⁶ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁵⁷ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

mempelajari sendiri materi yang telah diberikan dan melakukan simulasi sebelum praktik di dalam kelas”⁵⁸

Dosen 3 “Dalam model penilaian itu bisa dilakukan penilaian terhadap pendidiknya terhadap aspek sikapnya dan terhadap penampilannya dan terhadap psikomotornya itu kan bisa dilakukan dengan tes dan notes namun disini lebih kepada no tes karna kita praktikum dan praktikum perlu membuat sebuah public menilai apakah rancangannya sudah bagus atau belum, publik itu kan membuat penilaian misalnya rancangan mengelola suasana relgus disebuah sekolah, apakah rancangan yang sudah dibuat itu sudah benar secara teorinya benar secara metodologinya, lalu memiliki benektf yang tepat pada subjek yang dikerahkan, jadi saya piker dengan public itu jauh lebih tepat disbanding dengan tes tulis.”⁵⁹

Selanjutnya wawancara terhadap mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam dengan pertanyaan, apakah pembelajaran micro profesi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Berikut hasil wawancara

Mahasiswa 1 : Tergantung poin-poin yang diambil Kebetulan saya pribadi kemarin tentang kepemimpinan supervisor dan umumnya itu diimbangi semua.⁶⁰

Mahasiswa 2 : Penilaian hasil belajar mikroprofesi sendiri adalah kami Dinilai dari kedatangan kami kepada sekolah tersebut yaitu mulai dari absen dari kepala sekolah yang disediakan untuk kami observasi dan yang kedua dari hasil laporan yang telah kami buat.⁶¹

Mahasiswa 3 Bagaimana hasil dari observasi lapangan pembuatan laporan dan ketika presentasi.⁶²

Mahasiswa 4 :dilakukan penilaian dari hasil yang udah kita buat, dilihat dari presentasi, kelengkapan data dan dokumentasi.⁶³

⁵⁸ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁵⁹ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁶⁰ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁶¹ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁶² Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁶³ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

Mahasiswa 5 :penilaian dilakukan dengan melihat hasil presntasi yang sesuai dengan judul yang Sudah kami kerjakan, apakah datanya lengkap dan sesuai dengan judul.⁶⁴

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam hal penilaian pembelajaran micro profesi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam dilakukan dengan melihat kelengkapan data yang mahasiswa kumpulkan dalam prakteknya yang Dimana data tersebut ditampilkan dalam bentuk prsentasi dalam kelas yang disampaikan kepada seluruh teman atau kelompok lainnya

f. Menentukan langkah-langkah

Untuk mengetahui penentuan bentuk prosedur penilaian hasil belajar maka dilakukan wawancara dengan dosen Manajemen Pendidikan Islam mengenai Apa saja tahapan dalam menetapkan strategi pembelajaran yang telah disusun?.

Dosen 1 “Kerja sama dalam setiap tugas yang dibebankan oleh dosen, tanpa kerja sama maka tidak berjalan dengan sesuai”⁶⁵

Dosen 2 “dengan menentukan strategi yang tepat maka langkah-langkah akan terurut dengan baik, hal ini telah termuat dalam rancangan pembelajaran semester atau RPS ”⁶⁶

Dosen 3 “Balik ke simulasi tadi ketika simulasi menjadi sebuah metode maka didalam metode ada trategi tergantung pada situasi yang ada. Misalnya metode pembelajaran yang digunakan itu kurang, strategi langsung masuk ketika situasi didalam kurang berjalan misalnya satu kelas satu pertemuan tampil tiga orang nanti strateginya tinggal dikurangi nant strateginya digabung jadi hibrid yang sebagian online sebagian lagi tatab muka.”⁶⁷

⁶⁴ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁶⁵ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁶⁶ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁶⁷ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

g. Alokasi waktu

Untuk mengetahui penentuan bentuk prosedur penilaian hasil belajar maka dilakukan wawancara dengan dosen Manajemen Pendidikan Islam mengenai, Bagaimana tahapan menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran micro profesi?

Dosen 1 “Memilih lokasinya adalah ditentukan oleh mahasiswa sendiri dosennya hanya menyisihkan waktu misalnya minggu kedua ketiga atau empat itu mereka untuk observasi jadi nggak ada pembelajaran di kelas itu di situ mereka melakukan observasi wawancara dan dokumentasi.”⁶⁸

Dosen 2 : “untuk alokasi waktu ini tergantung manajemen waktu mahasiswa, kami berikan waktu dalam beberapa tahap untuk melakukan observasi ke lokasi, untuk menyelesaikan laporan dan untuk melakukan presentasi hasil. .”⁶⁹

Dosen 3 “Mahasiswa perlu diberikan dua kali pertemuan untuk observasi kemudian observasi tersebut kita perlu duduk didalam kelas membicarakan apa yang diputuskan perlu diberikan waktu kepada mahasiswa untuk membaca kembali teorinya lalu hasil penelitian orang yang sudah dibuat perspektif orang sudah sampai mana mahasiswa perlu diberikan waktu 1minggu baru mereka diminta lagi melihat progre mereka sudah sampa mana, kemudian pada pertemuan kelima mereka diminta merancang hasil dari bacaan hasil dari perspektif rancangannya prototapnya sudah ada atau belum stetmen sampai seterusnya,dari prototap rancangannya kan perlu divalidasi kelapangan lagi mencari validator yang sesuai baru diminta simulasi presentasi, dalam presentasi itu kan yang kita buat 3 orang.”⁷⁰

Secara umum dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu yang diberikan oleh pengajar (Dosen) ini dilakukan dengan beberapa tahap yang dapat memudahkan para mahasiswa dalam melakukan tugasnya. Yang pertama sekali adalh waktu

⁶⁸ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁶⁹ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁷⁰ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

dalam melakukan observasi lapangan, setelah itu mahasiswa diberikan waktu dalam mengumpulkan data dan melakukan presentasi terhadap apa yang telah mereka dapatkan dilapangan.

h. Penyajian RPS

Pertanyaan selanjutnya dengan Dosen Manajemen Pendidikan Islam mengenai Apakah dalam pembelajaran micro memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran khusus?

Dosen 1 “Mikro profesi dia berbeda dengan mata kuliah lain seperti mata kuliah manajemen di kelas misalnya kan nggak mungkin tak praktik hanya teori di kelas dosen menyampaikan materi kemudian mahasiswa disuruh buat makalah kemudian buat kelompok sementara microprofesi setelah dosen menyampaikan materi-materi apa yang harus dipelajari kemudian mahasiswa mencari seni materi yang sudah judul yang sudah dipelajari kemudian juga dosen menyampaikan materi yang harus dipelajari oleh si mahasiswa kemudian juga memaparkan beberapa teori teori walaupun mereka selebihnya mencari sendiri diprakteknya mereka wajib turun ke lapangan Jadi bukan hanya mereka menguasai materi saja tapi mereka harus mempraktikkan apa yang sudah dipelajarinya itu dia praktekkan di lapangan kemudian hasil dari mereka observasi mikroformasi itu menjadi sebuah program apa programnya itu adalah laporan jadi laporan itu menjadi program hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi.”⁷¹

Dosen 2 “da karna micro profesi ini menentukan sebagai seseorang administrasi pengaturan ataupun pengelolaan madrasah jadi berbeda dengan prodi-prodi yang lain.”⁷²

Dosen 3 “Rps tergantung pada pengembangan dosen disini kita menggunakan rasio pland dari coordinator mata kuliah membuat rpsnya lalu yang lain tinggal menjalankan perlu inovasi perdosennya rps dibuat oleh koordinator, anggap saja koordinator itu kaprodi dan ada satu orang misal saya salah satu dosen yang

⁷¹ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁷² Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

mengajar saya bisa berinovasi ketika dikelas tapi rps nya dari koordinator.”⁷³

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran micro profesi yang telah dilaksanakan Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah menggunakan pedoman yang telah dibuat oleh koordinator dalam bentuk Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) jadi setiap dosen yang mengajar mata kuliah ini harus mengacu pada RPS yang telah disusun tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa dalam hal perumusan tujuan pembelajaran micro profesi dilakukan dengan berkoordinasi Bersama dengan dosen terkait dan coordinator dalam Menyusun Rancangan Pembelajaran Semester, pengorganisasian materi pembelajaran micro profesi, prodi manajemen pendidikan islam mengacu pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun oleh dosen terkait yang didalamnya memuat tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran micro profesi yang menjadi pedoman pembelajaran bagi Dosen.

2. Pelaksanaan pembelajaran micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam

Pelaksanaan diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran micro profesi mahasiswa program studi Manajemen

⁷³ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

Pendidikan Islam, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Dosen Manajemen Pendidikan Islam dan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam .

a. Startegi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam mengenai “Apa saja strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui pembelajaran micro profesi?” Kaprodi mengatakan bahwa:

“Strategi itu tergantung dosen, strategi adalah cara dan setiap dosen memiliki cara yang berbeda beda akan tetap hampir rata-rata dosen secara umum sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁷⁴

Pertanyaan serupa yang juga peneliti ajukan kepada Dosen MPI yang adapun jawaban dari dosen MPI adalah:

Dosen 1 : Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa strategi yang dilakukan adalah dosen memberikan arahan-arahan kemudian memberikan materi teori-teori yang harus dipelajari misalnya tentang sarana dan prasarana kemudian layanan administrasi sekolah kemudian teori tentang manajemen seperti manajemen Pesantren manajemen konflik kemudian manajemen kelas untuk apa diajarkan itu - supaya untuk meningkatkan kemampuan si mahasiswa untuk micro profesi nanti karena ketika turun ke lapangan mereka sudah siap dengan menerimateri teori-teori yang sudah dipelajari di kelas nanti saatnya turun ke lapangan dengan mata kuliah mikroprofesi itu adalah mereka mempraktekkan yang dapat dari teori yang sudah ada seperti yang di kelas tadi kebanyakan mahasiswa waktu observasi itu adalah yang dipilih judulnya banyak tentang pelayanan sarana dan prasarana kebijakan kepala sekolah itu yang biasanya dan kebanyakan mahasiswa ketika di laporan kebanyakan memilih sarpras apakah pelayanan administrasi sekolah atau pelayanan perpustakaan atau kebijakan

⁷⁴ Hasil wawancara Kaprodi MPI, pada tanggal 20 Desember 2023.

kepala sekolah kemudian kepemimpinan kepala sekolah atau kepemimpinan kepala madrasah.⁷⁵

Dosen 2 : Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa MPI dalam mata kuliah micro profesi antara lain: Pertama Penggunaan Metode Interaktif adalah Memanfaatkan diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif untuk memungkinkan mahasiswa menerapkan konsep dalam situasi nyata. Kedua Pemberian Tugas Terapan adalah Memberikan tugas yang relevan dengan kasus nyata dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis. Ketiga Kolaborasi dengan Praktisi adalah Melibatkan praktisi pendidikan Islam atau manajemen lembaga pendidikan dalam pengajaran, baik melalui wawancara, kuliah tamu, atau proyek kerja sama. Keempat Menggunakan Sumber Belajar Varied adalah Memanfaatkan buku teks, artikel, studi kasus, video, dan sumber daya lainnya untuk memberikan sudut pandang yang beragam. Kelima Penilaian Formatif adalah Memberikan umpan balik berkala melalui ujian kecil, tugas, atau diskusi untuk membantu mahasiswa memperbaiki pemahaman mereka seiring waktu. Strategi ini dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep manajemen pendidikan Islam serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis..⁷⁶

Dosen 3 : Kalau saya strateginya bagaimana saya harus melaksanakan pembelajaran dan mahasiswa itu menguasai apa yang sudah dipelajari kalau dulu kita membuat RPS apa yang ingin saya capai mahasiswa harus mencapai kompetensi manajemen misalnya kompetensi manajemennya dicapai melalui apa yang saya minta kalian mampu membaca masalah jadi mahasiswa diajak bagaimana menyelesaikan masalah strategi yang pertama saya berikan teori dulu dan dari teori itu dilihat instrumennya dan silahkan instrumennya dikembangkan sendiri mungkin apa yang saya miliki terbatas dan bagian-bagian melebihi itu dan bisa dikembangkan di dalam kelas kan selalu saya bilang itu Yang pasti strateginya mesti mencapai tujuannya membaca teori dan harus pergi ke lapangan dan harus mengobservasi dan harus mampu merancang kalau tidak mampu merancang saya pikir membutuhkan mata kuliah microprofesi karena mata kuliah mikroprofesikan praktik kecil sebelum masuk ke teori kalau tidak mampu merancang tidak bisa PPLP maka strateginya dibuat untuk mahasiswa mampu merancang bagaimana merancang ya harus dianalisis dulu apa yang menjadi masalah di lapangan lalu mereka butuh apa masalahnya Parkirannya semrawut misal mahasiswa ada

⁷⁵ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁷⁶ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

hak asal aja aja parkir masalah lalu untuk mengatasi masalah itu kita perlu apa harus melakukan apa kalau misalnya parkir Oh harus ini dijalankan di pbak dan di pbak anak baru masuk harus diberikan sebuah aturan parkir harus rapi berpikir bagaimana orang masuk bagaimana orang keluar Jangan parkir asal-asalan kan tidak bisa seperti itu harus dipikir dulu kalau tidak mampu merancang memikirkan solusi tidak bisa menjadi manajer manajer kan berkemampuan merancang

Secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan yang telah diterapkan oleh prodi Manajemen Pendidikan Islam dilakukan dengan berkoordinasi dengan penyusun RPS agar hasil dari RPS sesuai dengan kebutuhan dari mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, dalam hal pengajaran menerapkan Metode Interaktif yang Memanfaatkan diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif untuk memungkinkan mahasiswa menerapkan konsep dalam situasi nyata.

b. Sarana dan Prasarana

Pertanyaan selanjutnya dengan Dosen Manajemen Pendidikan Islam mengenai Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk pembelajaran micro profesi?

Dosen 1 “secara sarana dan prasarana saya rasa sudah cukup, terlebih dalam pembelajaran ini tidka begitu memerlukan sarana dan prsararan hanya perlu mahasiswa melakukan pencarian lokasi yang ingin mereka amati, kami hanya memfasilitasi agar lokasi tersebut memberikan izin.”⁷⁷

Dosen 2 “Sudah tentu sarana dan prasarana tidak disediakan akan tetapi mahasiswa menyedakan sendiri prasarana yang sederhana mungkin untuk pembelajaran dan untuk praktek mahasiswa itu sendiri. Kerjasama dalam mengembangkan sarana prasarana pembelajaran micro profesi bagi mahasiswa MPI bisa melibatkan beberapa pihak, seperti: Pertama Dosen dan Staff Akademik yaitu

⁷⁷ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

Mereka dapat bekerja sama untuk merancang kurikulum, mengevaluasi sumber belajar, dan menyusun metode pengajaran yang lebih efektif. Kedua Pihak Industri atau Lembaga Pendidikan yaitu Berkolaborasi dengan lembaga atau praktisi pendidikan Islam untuk memfasilitasi kunjungan lapangan, pembicara tamu, atau kesempatan praktik yang dapat memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa. Ketiga Mahasiswa yaitu Mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa tentang kebutuhan mereka dalam pembelajaran micro profesi dan melibatkan mereka dalam pengembangan sumber belajar yang lebih relevan. Keempat Pengembangan Infrastruktur Teknologi yaitu Menyediakan akses ke perangkat lunak, platform daring, dan sumber daya digital yang relevan untuk membantu dalam pembelajaran dan penelitian. Kerjasama antara pihak-pihak ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran micro profesi bagi mahasiswa MPI melalui pembaruan kurikulum, sumber belajar yang relevan, serta pengalaman praktis yang lebih baik.”⁷⁸

Dosen 3 “Belum namun bagaimanapun belum Kita kan harus bisa mengatasi itu kita harus bisa menjadi problem server untuk mengatasi belum sarananya memang belum tapi Apakah kita sudah mengusulkan kepada pejabat pembuat komitmen jangan-jangan kita tidak mengusulkan misalnya ya saya mau mengatakan belum Apakah saya mengusulkan jangan-jangan saya nggak usulkan kebutuhan saya apa dalam mengajar ini masih menggunakan kelas pada umumnya bukan menggunakan kelas micro profesi Harusnya kan kelas mikroprofesi kita bisa memantau pertama memantau anak dengan mendampingi lalu memantau anak dari jauh dampingi kan langsung dikoreksi kalian misalnya minta dipresentasi lalu presentasinya masih kacau kan mendampingi dulu jangan langsung buat lalu kedua ketiga kan sudah di observasi secara jauh Nah setelah itu yang tidak ada observasi dari jendela yang lain melihat ke anak namun kita masih bisa mendengar ada ruang konektor ke ruang praktik yang ketiga Kita harusnya memiliki CCTV jadi bisa nonton CCTV dengan menggunakan alat pendengar di dalam kelas tidak melihat langsung itu juga belum ada.”⁷⁹

Selanjutnya wawancara terhadap mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam dengan pertanyaan, apakah pembelajaran

⁷⁸ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁷⁹ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

micro profesi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Berikut hasil wawancara

Mahasiswa 1 : Saya rasa sudah cukup memadai untuk pembelajaran.⁸⁰

Mahasiswa 2 : sudah memadai Karena untuk pembelajaran mikroprofesi di kelas sendiri tersebut sudah dilengkapi dengan meja kursi serta AC dan pencahayaan yang cukup memadai untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar.⁸¹

Mahasiswa 3 sarana dan prasarana yang ada sudah memadai.⁸²

Mahasiswa 4 :untuk pembelajaran dan praktek sudah cukup, karena sama seperti mata kuliah lainnya.⁸³

Berdasarkan hasil observasi bahwa secara keseluruhan sudah memadai dalam hal sarana dan prasarana pembelajaran micro profesi namun untuk inovasi selanjutnya perlu dilakukan pengembangan agar proses pembelajaran micro profesi lebih berkembang.

c. Target

Pertanyaan selanjutnya dengan Dosen Manajemen Pendidikan Islam mengenai Apa saja target dari program pembelajaran micro profesi?

Dosen 1 “mencapai profil kelulusan profil kelulusannya menjadi administrator pendidikan..”⁸⁴

Dosen 2 “mahasiswa mampu memahami apa yang terjadi dalam lingkungan yang mereka observasi sehingga dapat menentukan apa yang menjadi masalah di lokasi tersebut dan menemukan solusi.”⁸⁵

⁸⁰ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁸¹ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁸² Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁸³ Hasil wawancara Mahasiswa MPI, pada tanggal 25 Desember 2023

⁸⁴ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁸⁵ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

Dosen 3 “Untuk mencapai profil kelulusan profil kelulusannya menjadi administrator pendidikan yang memiliki empat kompetensi untuk menjadi administrator pendidikan kita memerlukan 4 kompetensi khusus kompetensi manajerial kompetensi teknik kompetensi operasional akuntansi sosial tanpa Kompetensi ini tidak bisa mencapai profil administrator pendidikan kita nggak menguasai misalnya kompetensi manajerial di dalam merancang pendidikan yang bagus untuk wilayah Aceh misalnya dengan vokaliston-nya maka profil administrator pendidikan tidak bisa dicapai karena 8 SMP itu harus dikuasai dan 8 SMP itu di dalam pelaksanaan di setiap daerah pasti ada kendala kendala itu kan yang harus bisa diberikan solusi oleh anak Mpi harusnya.”⁸⁶

Secara umum dapat disimpulkan bahwa target pembelajaran micro profesi adalah Untuk mencapai profil kelulusan profil kelulusannya menjadi administrator pendidikan yang memiliki empat kompetensi untuk menjadi administrator pendidikan kita memerlukan 4 kompetensi khusus kompetensi manajerial kompetensi teknik kompetensi operasional akuntansi sosial tanpa Kompetensi ini tidak bisa mencapai profil administrator pendidikan kita nggak menguasai.

d. Standar Kerja

Pertanyaan selanjutnya dengan Dosen Manajemen Pendidikan Islam mengenai Apa yang menjadi standar dalam pembelajaran micro profesi?

Dosen 1 “dalam hal standar pembelajaran hal utama yang harus diperhatikan ada tenaga pengajar yang kompeten. Dengan tenaga yang kompeten dapat memberikan atau menyampaikan ilmu yang sesuai dengan apa yang telah di susun dalam rancangan pembelajaran semester. Kemudian standar tersebut juga telah

⁸⁶ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

tertuang dalam RPS, jadi kita harus sesuai dengan RPS tersebut..”⁸⁷

Dosen 2 “Standarnya kembali lagi kesilabus karna kalau mengikuti silabus maka silabus sudah sesuai dengan kurikulum dan kurikulum itu kembalikan lagi dengan prodinya.”⁸⁸

Dosen 3 “Membuat standarisasi terhadap dosennya harusnya bagaimana Harus kompetensi tadi kan lalu standar Bagaimana harus dibuat sebenarnya Kalau sarana di kita tidak ada bikin kerjasama dengan orang kalau tidak adapun yang mesti kemampuan berimajinasi dosen itu harus tinggi bagaimana menciptakan dengan teknologi misalnya mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan teknologi untuk mencapai sarana katakan misalnya kita mau mendesain mendesain sebuah Solusi bagi budaya religius dulu kita bisa kalau kompetensi dasar dosen oke agar sarana Oke standar pembiayaan mengikuti memang perlu kita harus bilang apa karena memang sangat pembiayaan ya harus ada nggak Ada pembiayaan yang gak jalan lalu semua standar kan mesti di buat dan kesalahan kita juga dalam mendeskripsikan mata kuliah lalu di dalam pbak jangan ngomong yang lain ngomong si anak ini mau jadi apa Si Anak kalian anak-anak seharusnya harus menjadi ini administrator pendidikan biasanya penitilahu untuk mencapai itu kalian harus perlu apa bagaimana jalankan Dalam semester ada apa Halo saya pikir yang perlu Jelaskan yaitu dengan menginstrasikan nilai-nilai keacehan nilai-nilai ya raniry itu yang harus dimasukkan misalnya nilai-nilai apa yang dimaksudkan ketika sidang kita tidak melakukan itu.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwa standar kerja yang diterapkan telah tertuang dalam Rancangan Pembelajaran Semester, salah satunya memiliki pengajar yang berkompeten dibidangnya dan mengikuti langkah-langkah kerja sesuai dengan yang tertulis di RPS.

⁸⁷ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁸⁸ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

⁸⁹ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

Dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan yang telah diterapkan oleh prodi Manajemen Pendidikan Islam dilakukan dengan berkoordinasi dengan penyusun RPS agar hasil dari RPS sesuai dengan kebutuhan dari mahasiswa untuk meningkatkan mampuan mahasiswa, dalam hal pengajaran menerapkan Metode Interaktif yang Memanfaatkan diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif untuk memungkinkan mahasiswa menerapkan konsep dalam situasi nyata.

3. Hambatan dalam pengelolaan micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada dasarnya setiap kegiatan memiliki kendala meskipun hanya sedikit namun harus tetap diatasi. Setiap kendala yang dihadapi pasti akan ada solusi untuk menyelesaikannya begitu pula dalam pengelolaan pembelajaran micro profesi. Untuk mengetahui kendala pembelajaran micro profesi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Dosen Manajemen Pendidikan Islam dan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam mengenai “hambatan pengelolaan pembelajaran micro profesi” Kaprodi mengatakan bahwa:

“Hambatan akan tetap ada khususnya dalam mata kuliah micro profesi ini, mungkin yang pertama tadi latar belakang pendidikan dosen tidak seragam dan disini dosen yang mempunyai latar

belakang mpi ada 9 orang dan yang mengajar micro profesi ini bisa saja diluar latar belakang pendidikan mpi dan ketidak seragaman ini menjadi tantangan tersendiri dan tantangan selanjutnya adalah mungkin seharusnya micro profesi harus ada madrasah dan sekolah yang menjadi tujuan akan tetapi yang saya lihat selama ini pemilihan praktik ke sekolah atau madrasah tergantung mahasiswa atau dosennya lagi seharusnya prodi yang menentukan misalnya ad 10 unit maka 10 lembaga pendidikan itu mungkin menjadi tantangan bagi prodi kedepannya yang berkaitan dengan pendatan lokasi sekolah..⁹⁰

Pertanyaan serupa yang juga peneliti ajukan kepada Dosen MPI yang adapun jawaban dari dosen MPI adalah:

Dosen 1 : Kalau Ibu tidak apa kendalanya karena kita kan setiap mengajar itu harus punya materi dari Prodi karena teori yang ada sebelumnya itu kita sudah kuasai seperti pelayanan sarpras kemudian tentang kepemimpinan dan mahasiswa sudah mempelajari teori-teori itu dan tinggal mengaplikasikan dan dosen juga harus sudah menguasai teori itu agar bisa mengajarkan kepada mahasiswa dan bagi ibu ibu tidak ada kendala.⁹¹

Dosen 2 : Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa MPI dalam mata kuliah micro profesi antara lain: Pertama Penggunaan Metode Interaktif adalah Memanfaatkan diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif untuk memungkinkan mahasiswa menerapkan konsep dalam situasi nyata. Kedua Pemberian Tugas Terapan adalah Memberikan tugas yang relevan dengan kasus nyata dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis. Ketiga Kolaborasi dengan Praktisi adalah Melibatkan praktisi pendidikan Islam atau manajemen lembaga pendidikan dalam pengajaran, baik melalui wawancara, kuliah tamu, atau proyek kerja sama. Keempat Menggunakan Sumber Belajar Varied adalah Memanfaatkan buku teks, artikel, studi kasus, video, dan sumber daya lainnya untuk memberikan sudut pandang yang beragam. Kelima Penilaian Formatif adalah Memberikan umpan balik berkala melalui ujian kecil, tugas, atau diskusi untuk membantu mahasiswa memperbaiki pemahaman mereka seiring waktu. Strategi ini dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman

⁹⁰ Hasil wawancara Kaprodi MPI, pada tanggal 20 Desember 2023.

⁹¹ Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

yang lebih baik tentang konsep manajemen pendidikan Islam serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis..⁹²

Dosen 3 : 1. Sebenarnya kalau hambatan benar Cuma karena kita mencoba melakukan inovasi yang mencoba mengatasi hambatan itu mencoba mengatasi masalah yang ada jadi berjalan aja tapi Iya sebenarnya Iya kenapa orang menerima mungkin waktu tidak bisa mengatasi dengan memaksimalkan teknologi atau kita terima saja atau memang nggak peduli. Kalau saya menggunakan teknologi memaksa mahasiswa menggunakan teknologi terus misal kita nggak memiliki ruangan khusus untuk praktik lalu yang kita lakukan adalah upload ke youtube itu lalu saya coba periksa melihat saya pikir mirip Apa yang dilakukan di ini dengan yang dilakukan di Youtube Hanya saja kalau dengan YouTube kan tidak ada Interaksi langsung Tapi kalau dalam kelas kan ada Interaksi langsung.

Berdasarkan observasi benar adanya bahwa kendala yang dialami terjadi pada saat mahasiswa mencari lokasi secara mandiri, sehingga mahasiswa kebingungan dalam menentukan lokasi yang sesuai dengan pembahasan yang akan mereka bahas.

C. Pembahasan dan Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka hasil dalam penelitian ini akan di bahas sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran micro profesi mahasiswa program studi manajemen Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan fungsi pokok manajemen yang pertama yang harus dijalankan. Sebab segala sesuatu agar berjalan sesuai dengan tujuan maka harus direncanakan terlebih dahulu agar terarah. Perlu dipahami bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang sebaiknya dikembangkan meliputi

⁹² Hasil wawancara Dosen MPI, pada tanggal 12 Desember 2023

beberapa hal sebagai berikut: Merumuskan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, pemilihan metode, pemilihan media/sumber belajar, menentukan bentuk prosedur penilaian, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menetapkan waktu dan penyajian rencana pelaksanaan.⁹³

Berdasarkan pengumpulan data peneliti di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, didapatkan sebagai berikut :

a. Perumusan Tujuan

Dalam hal perumusan tujuan pembelajaran micro profesi dilakukan dengan berkoordinasi Bersama dengan dosen terkait dan coordinator dalam Menyusun Rancangan Pembelajaran Semester. Adapun pembelajaran micro profesi sangat bermanfaat untuk mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam hal mengimplementasikan teori yang telah mahasiswa pelajari selama pembelajaran di kampus. Selain itu mahasiswa juga dapat melihat langsung apa yang terjadi di lapangan (lokasi observasi).

b. Pengorganisasian Materi

Dalam pengorganisasian materi pembelajaran micro profesi, prodi manajemen pendidikan islam mengacu pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun oleh dosen terkait yang didalamnya memuat tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran micro profesi

⁹³ Mashuri, Pengembangan Professional Keguruan Dalam Mata Kuliah Micro Teaching, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 1, 2012, h. 86.

yang menjadi pedoman pembelajaran bagi Dosen. Setiap dosen yang mengajar micro profesi harus sesuai dengan yang termuat di rancangan awal.

c. Pemilihan Metode

Dalam pemilihan metode yang diterapkan yaitu mahasiswa melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan demonstrasi yaitu melakukan presentasi di hadapan kelompok lainnya.

d. Pemilihan Media/sumber belajar

Media yang digunakan dalam pembelajaran micro profesi adalah media visual yang dapat menampilkan hasil yang telah mahasiswa dapatkan selama praktek micro profesi, seperti media infocus.

e. Pemilihan bentuk prosedur penilaian hasil belajar

Dalam hal penilaian pembelajaran micro profesi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam dilakukan dengan melihat kelengkapan data yang mahasiswa kumpulkan dalam prakteknya yang dimana data tersebut ditampilkan dalam bentuk presentasi dalam kelas yang disampaikan kepada seluruh teman atau kelompok lainnya.

f. Menentukan langkah-langkah

Dalam hal penentuan langkah-langkah yang diterapkan diawali dengan mengalokasi waktu, alokasi waktu yang diberikan oleh pengajar (Dosen) ini dilakukan dengan beberapa tahap yang dapat memudahkan para mahasiswa dalam melakukan tugasnya. Yang pertama sekali adalah waktu dalam melakukan observasi lapangan, setelah itu mahasiswa diberikan waktu dalam

mengumpulkan data dan melakukan presentasi terhadap apa yang telah mereka dapatkan dilapangan.

g. Penyajian RPS

Pembelajaran micro profesi yang telah dilaksanakan Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah menggunakan pedoman yang telah dibuat oleh koordinator dalam bentuk Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) jadi setiap dosen yang mengajar mata kuliah ini harus mengacu pada RPS yang telah disusun tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajaran micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam

Pelaksanaan diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut: 1)strategi pelaksanaan, 2) sarana dan prasarana, 3) target dan 4) standar kerja⁹⁴

tujuan dari manajemen tetap membutuhkan pemanfaatan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana nya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Serta tujuan manajemen akan tercapai jika Langkah-langkah pada proses pelaksanaan manajemen di dalam organisasi di jalankan dan ditetapkan dengan benar, dengan cara menentukan strategi terlebih dahulu,

⁹⁴ Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 59.

menemukan sarana, menentukan target yang ingin dicapai, menentukan rencana, serta menentukan standar kerja yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengumpulan data peneliti di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, didapatkan adalah bahwa strategi pelaksanaan yang telah diterapkan oleh prodi Manajemen Pendidikan Islam dilakukan dengan berkoordinasi dengan penyusun RPS agar hasil dari RPS sesuai dengan kebutuhan dari mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, dalam hal pengajaran menerapkan Metode Interaktif yang Memanfaatkan diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif untuk memungkinkan mahasiswa menerapkan konsep dalam situasi nyata.

Dalam hal sarana dan prasarana pembelajaran micro profesi sudah memadai namun untuk inovasi selanjutnya perlu dilakukan pengembangan agar proses pembelajaran micro profesi lebih berkembang.

Target pembelajaran micro profesi adalah Untuk mencapai profil kelulusan profil kelulusannya menjadi administrator pendidikan yang memiliki empat kompetensi untuk menjadi administrator pendidikan kita memerlukan 4 kompetensi khusus kompetensi manajerial kompetensi teknik kompetensi operasional akuntansi sosial tanpa Kompetensi ini tidak bisa mencapai profil administrator pendidikan. Adapun untuk standar kerja yang diterapkan telah tertuang dalam Rancangan Pembelajaran Semester, salah satunya memiliki pengajar yang berkompeten dibidangnya dan mengikuti langkah-langkah kerja sesuai dengan yang tertulis di RPS.

3. Hambatan dalam pengelolaan micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada dasarnya setiap kegiatan memiliki kendala meskipun hanya sedikit namun harus tetap diatasi. Setiap kendala yang dihadapi pasti akan ada solusi untuk menyelesaikannya begitu pula dalam pengelolaan pembelajaran micro profesi. Adapun kendala dari ketua prodi yaitu tidak ditetapkannya lokasi survey di sekolah/madrasah oleh prodi dimana mahasiswa sendiri yang menentukan lokasi survey di setiap sekolah/madrasah yang menjadikan tantangan bagi prodi kedepannya berkaitan pendataan dan adanya ketidakseragaman latar belakang dosen matakuliah micro profesi. adapun dosen micro profesi memiliki kendala dalam sarana dan prasarana dan ada juga kendala bagi mahasiswa yaitu kendala yang terjadi pada saat mahasiswa mencari lokasi secara mandiri, sehingga mahasiswa kebingungan dalam menentukan lokasi yang sesuai dengan pembahasan yang akan mereka bahas.

Berdasarkan pengumpulan data peneliti di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, adalah bahwa kendala yang dialami terjadi pada seluruh subjek yang ada didalam survey wawancara penelitian skripsi berjudul Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi Dalam Peningkatan Skill Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Ranry Banda Aceh akan tetapi setiap subjek memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kendala yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran micro profesi yang telah dilaksanakan oleh prodi manajemen pendidikan islam UIN Ar-raniry Banda Aceh di lakukan dengan Merumuskan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, pemilihan metode, pemilihan media/sumber belajar, menentukan bentuk prosedur penilaian, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menetapkan waktu dan penyajian rencana pelaksanaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam dilaksanakan dengan menentukan strategi yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran micro profesi, strategi pelaksanaan yang telah diterapkan oleh prodi Manajemen Pendidikan Islam dilakukan dengan berkoordinasi dengan penyusun RPS agar hasil dari RPS sesuai dengan kebutuhan dari mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, dalam hal pengajaran menerapkan Metode Interaktif yang Memanfaatkan diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif untuk memungkinkan mahasiswa menerapkan konsep dalam situasi nyata.
3. Hambatan dalam pengelolaan micro profesi dalam meningkatkan skill mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah

dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah pada sistem pencarian lokasi secara mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa kebingungan dalam menentukan lokasi yang sesuai dengan pembahasan yang akan mereka bahas.

B. Saran

1. Kepada Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam untuk meningkatkan koordinasi antara pengajar (dosen) yang mengajar dalam bidang micro profesi agar sesuai dengan rancangan pembelajaran semester.
2. Kepada pengajar (dosen) bidang yang terkait untuk terus mengoptimalkan pengawasan dan proses pembelajaran micro profesi agar dapat lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa.
3. Berdasarkan kendala yang telah dijelaskan yaitu pada sistem pencarian lokasi secara mandiri maka hendaknya perlu koordinasi lebih lanjut terhadap sekolah-sekolah yang ingin dijadikan lokasi praktek mahasiswa.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Peter Salim dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press)
- Handayani. 1992. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: CV Haji Masagung).
- Nani Nuraeni. 2008. *Panduan Menjadi Sekretaris yang Professional*, (Jakarta: Visi Media).
- Evi Apriana dan Samsul Bahri. 2022. “Efektivitas Pemberian Feed Back Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Mikroteaching) Mahasiswa FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh”, *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Hunamiora*, Vol. 10 No. 2 (Maret, 2022).
<https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/4146/3054>
- Sofiah, Desyandri dan Darmansyah. 2022. “Upaya Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Kelas Dan Penilaian Melalui Microteaching di SD Negeri 06 Ranah”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 11 (April, 2021). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/475/398>.
- Rahmat Rasmawan. 2022. “Pengembangan Instrumen Microteaching Berdasarkan Pembelajaran Abad Ke-21”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 19 No. 1 (2021).
https://www.researchgate.net/publication/351896613_PENGEMBANGAN_INSTRUMEN_MICROTEACHING_BERDASARKAN_PEMBELAJARAN_ABAD_KE-21.
- Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro dan Robert Harry Soesanto. 2021. “Efektivitas Pengajaran Mikro Berbasis Blended Learning Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika”, *Jurnal Teori dan Riset Matematika*, (September 2021).
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/download/5088/4368>.
- Armansyah Lubis, Hanafi, dan Rabiyyatul Adawiyah Siregar. 2019. “Efektifitas System Pengelolaan Micro Teaching Dengan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian Dan Peningkatan (Ppepp) Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru Institute Pendidikan Tapanuli Selatan”, *Jurnal education and development*, Vol. 7 No. 4 (November 2019).
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1403/608>.

- Suwarno Handayani. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: haji masagung).
- George r. Terry. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT bumi aksara).
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Irine Diana Wijayanti. 2008. *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press).
- Burhanuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang).
- M. Anton Athoillah. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Mashuri. 2012. *Pengembangan Professional Keguruan Dalam Mata Kuliah Micro Teaching*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 1.
- Soewarno, Hasmiana, Faiza. 2016. *Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Di SD*, vol 1 No 1, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGDS FKIP Unsyiah.
- Suprihatiningsih. 2012. *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana Di Madrasah Aliyah (Pengenal dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama).
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba).
- Daryanto. 1997. *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo).
- Iga Rosalina. 2012. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan" jurnal efektivitas pemberdayaan masyarakat, vol. 01 no 01. - R A N I R Y
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Muhammad Nazir. 1995. *Metode Penelitian, Cet I*, (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Lexy. J. Moeleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiha. 2010. *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktisi Dalam Penelitian, ED, I*, (Yogyakarta: Andi).
- Basrowi Bungin. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktisi*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Ahmad nizar rangkuti. 2014. *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK dan penelitian pengembangan*, (bandung: aulia grafika).

Lexi J. Moeloeng. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Moleong J. Lexy. 2010. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jln Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Email prodimpi.arraniry@gmail.com, Website <http://ar-raniry.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- /Un.08/MPI/Kp.07.6/08/2023

Ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Annisa Fitri
NIM : 170 206 066
IPK : 3.42
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : XII (Tiga Belas)
Alamat : Banda Aceh

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini dikeluarkan untuk keperluan salah satu persyaratan Sidang Munaqasyah.

Demikian surat ini kami dikeluarkan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 03 Agustus 2023
Ketua Prodi MPI

Dr. Safriadi, M.Pd
NIP: 198010052010031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7091/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANNISA FITRI / 170206066**

Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Ulee Kareng Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas Pengelolaan Micro Profesi dalam Peningkatan Skill Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

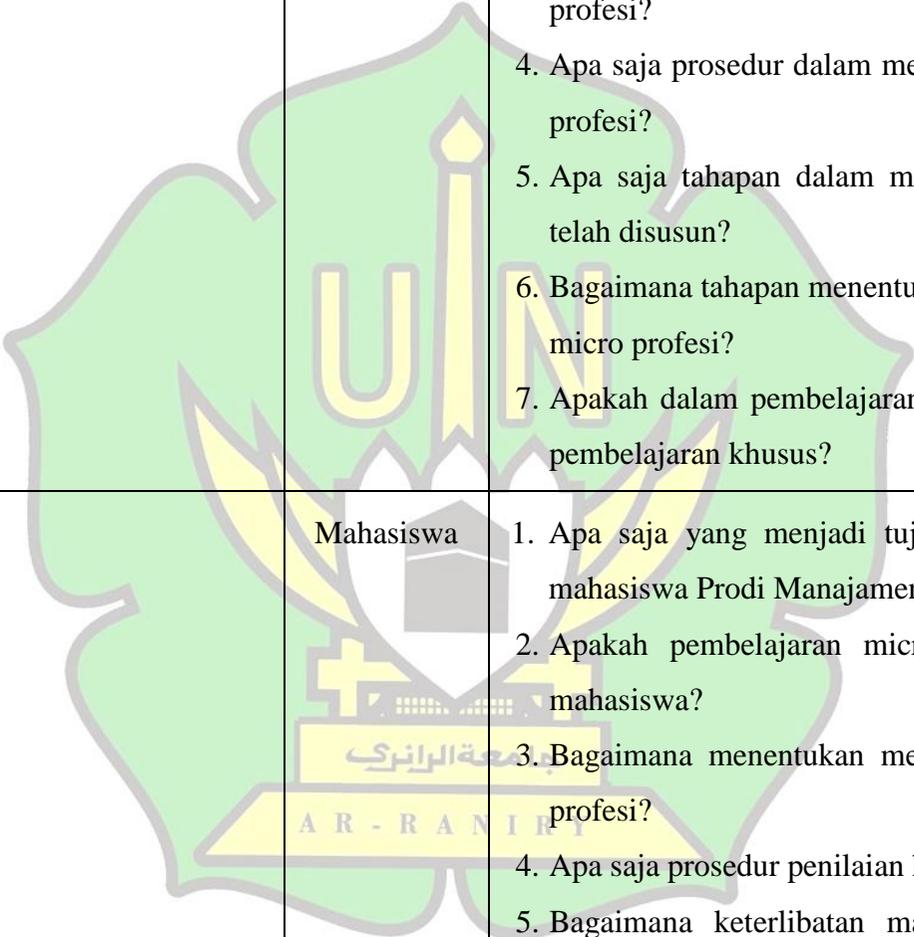


Berlaku sampai : 31 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MICRO PROFESI DALAM PENINGKATAN SKILL MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Apa perencanaan pembelajaran micro profesi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam?	Perumusan Tujuan Pengorganisasian materi Pemilihan metode Pemilihan media/sumber belajar Menentukan bentuk prosedur penilaian hasil belajar Menentukan langkah-langkah Alokasi waktu Penyajian RPP	Ketua Prodi	Apa saja yang menjadi tujuan dari pembelajaran micro profesi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam? Bagaimana mengkoordinasikan pembelajaran micro profesi agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa? Bagaimana menentukan media atau sumber pembelajaran micro profesi? Apa saja prosedur dalam menentukan penilaian hasil belajar micro profesi? Apa saja tahapan dalam menetapkan strategi pembelajaran yang telah disusun? Bagaimana tahapan menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran micro profesi? Apakah dalam pembelajaran micro memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran khusus?
			Dosen	1. Apa saja yang menjadi tujuan dari pembelajaran micro profesi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam? 2. Bagaimana mengkoordinasikan pembelajaran micro profesi agar



2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran micro profesi dalam meningkatkan <i>skill</i> mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam berjalan secara efektif?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi 2. Sarana dan prasarana 3. Target 4. Standar kerja 	Ketua Prodi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui pembelajaran micro profesi? 2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk pembelajaran micro profesi? 3. Apakah ada kerja sama dengan pihak lain dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran micro profesi? 4. Apa saja target dari program pembelajarana micro profesi?
			Dosen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui pembelajaran micro profesi? 2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk pembelajaran micro profesi? 3. Apakah ada kerja sama dengan pihak lain dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran micro profesi? 4. Apa saja target dari program pembelajaran micro profesi? 5. Apa yang menjadi standar dalam pembelajaran micro profesi?
			Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk pembelajaran micro profesi? 2. Apakah ada kerja sama dengan pihak lain dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran micro profesi?

				3.
3.	<p>Apa hambatan dalam pengelolaan micro profesi dalam meningkatkan <i>skill</i> mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batasan fisik 2. Batasan non fisik 	Ketua Prodi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana dan prasarana yang ada menjadi hambatan dalam proses pengelolaan pembelajaran micro profesi? 2. Apakah terdapat kendala dalam penyampaian materi pembelajaran micro profesi?
			Dosen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana dan prasarana yang ada menjadi hambatan dalam proses pengelolaan pembelajaran micro profesi? 2. Apakah terdapat kendala dalam penyampaian materi pembelajaran micro profesi?

			Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana dan prasarana yang ada menjadi hambatan dalam proses pengelolaan pembelajaran micro profesi? 2. Apakah terdapat kendala dalam penyampaian materi pembelajaran micro profesi?
--	--	--	-----------	--

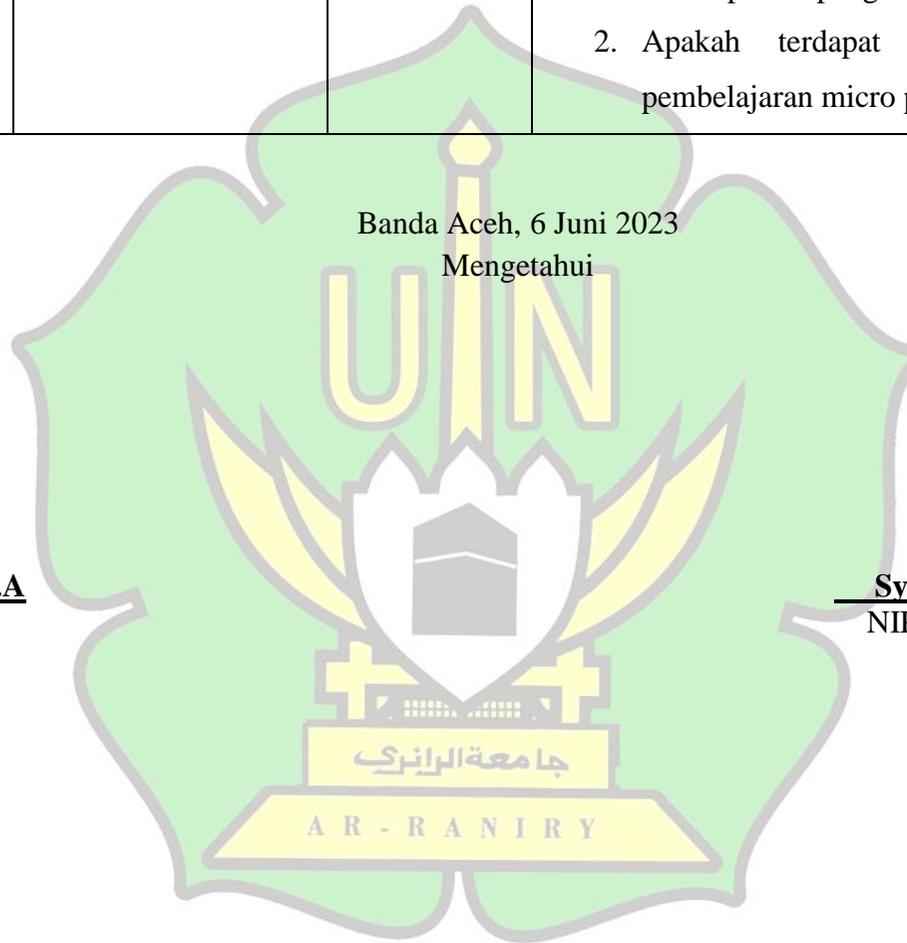
Banda Aceh, 6 Juni 2023
Mengetahui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd., M.A
NIP. 198205302009011007

Syafruddin, S.Ag.M.Ag
NIP. 197102022001121002



DOKUMENTASI



Gambar.1 Wawancara Bersama Kaprodi MPI



Gambar.2 Wawancara Bersama Dosen MPI



Gambar.3 Wawancara Bersama Dosen MPI



Gambar.4 Wawancara Bersama Dosen MPI

A R - R A N I R Y



Gambar.5 Wawancara Bersama Mahasiswa MPI



Gambar.6 Wawancara Bersama Mahasiswa MPI

